

PT BNI Multifinance

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2022/
31 DECEMBER 2022**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022
PT BNI MULTIFINANCE
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENT FOR
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
PT BNI MULTIFINANCE**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We, the undersigned:

Nama / Name	:	Yenanto
Alamat Kantor / Office Address	:	Graha Binakarsa Lt.11 Lot. E-F & Lt 12 Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-18, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940.
Alamat Domisili / Domicile Address	:	APT. Paladian Park. Twr C/0708 RT 003/RW 020, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240.
Nomor Telepon / Phone Number	:	021-25195646
Jabatan / Position	:	Direktur Utama / President Director
Nama / Name	:	Legendariah
Alamat Kantor / Office Address	:	Graha Binakarsa Lt.11 Lot. E-F & Lt.12 Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-18, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Pusat 12940.
Alamat Domisili / Domicile Address	:	Jl. Deperdag II/H2 RT 007/RW 004, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12140.
Nomor Telepon / Phone Number	:	021-25195646
Jabatan / Position	:	Direktur / Director

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan data dan penyajian laporan keuangan PT BNI Multifinance ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2023 / 31 March 2023



Yenanto
 Direktur Utama / President Director

Legendariah
 Direktur / Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BNI MULTIFINANCE

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BNI Multifinance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Opinion

We have audited the financial statements of PT BNI Multifinance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistik selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*



- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

JAKARTA,
31 Maret/March 2023


Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ed., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0222



**PT BNI MULTIFINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BNI MULTIFINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
AND FOR THE YEAR ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	5 - 94	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT BNI MULTIFINANCE

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	ASSETS
ASET				
Kas dan setara kas	71,915,862,839	4,29a	50,222,940,540	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi sewa pembiayaan neto - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp31.655.663.023 pada 31 Desember 2022 (2021: Rp67.851.732.838)	404,279,234,735	5,29b	807,910,943,026	<i>Net investment in finance leases - net of allowance for impairment losses amounting to Rp31,655,663,023 at 31 December 2022 (2021: Rp67,851,732,838)</i>
Piutang pembiayaan konsumen neto - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp598.901.396 pada 31 Desember 2022 (2021: Rp2.840.818.453)	187,381,855,919	6,29c	132,056,690,643	<i>Net consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses amounting to Rp598,901,396 at 31 December 2022 (2021: 2,840,818,453)</i>
Tagihan anjak piutang neto - setelah dikurangi cadangan nilai sebesar Rp12.954.722.824 pada 31 Desember 2022 (2021: Rp7.082.206.074)	71,532,124,828	7	99,343,947,065	<i>Net factoring receivables - net of allowance for impairment losses amounting to Rp12,954,722,824 at 31 December 2022 (2021: Rp7,082,206,074)</i>
Pajak dibayar dimuka	18,548,705,927	13a	10,686,451,327	<i>Prepaid tax</i>
Aset tetap dan				<i>Fixed assets and right-of-use of assets - net</i>
aset hak guna - neto	181,077,265,581	9,29d	73,218,418,668	
Aset takberwujud - neto	3,525,396,207	10	4,257,271,729	<i>Intangible assets - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	21,598,278,957	13d	20,561,560,243	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset lain-lain - neto	<u>60,332,408,689</u>	11,29e	<u>34,679,476,789</u>	<i>Other assets - net</i>
TOTAL ASET	<u>1,020,191,133,682</u>		<u>1,232,937,700,030</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Pinjaman bank	806,372,757,963	12,29f	929,492,649,355	<i>Bank loans</i>
Utang pajak	949,959,428	13b	1,095,924,653	<i>Taxes payable</i>
Utang usaha	1,681,193,118	14	93,521,574	<i>Accounts payable</i>
Utang lain-lain	30,432,011,656	15	10,477,356,694	<i>Other payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	15,526,832,487	16	11,059,775,311	<i>Accrued expenses</i>
Imbalan kerja	<u>11,975,714,000</u>	30	<u>12,956,550,000</u>	<i>Employee benefits</i>
TOTAL LIABILITAS	<u>866,938,468,652</u>		<u>965,175,777,587</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham; ditempatkan dan disetor penuh - 5.968.642.738 saham tahun 2022 dan 2021	298,432,136,900	17	298,432,136,900	<i>Authorised - 6,000,000,000 shares with par value of Rp50 per share; issued and fully paid - 5,968,642,738 shares in 2022 and 2021</i>
Modal disetor lainnya	1,223,975,269	18	1,223,975,269	<i>Additional paid-in capital</i>
Pengukuran kembali atas imbalan kerja - neto setelah pajak	413,883,600		(134,649,840)	<i>Remeasurement of employment benefits - net of tax</i>
Kerugian kumulatif atas penyeritan saham	(1,692,142,807)		(1,692,142,807)	<i>Accumulated losses of equity investment</i>
Saldo rugi	<u>(145,125,187,932)</u>		<u>(30,067,397,079)</u>	<i>Accumulated loss</i>
TOTAL EKUITAS	<u>153,252,665,030</u>		<u>267,761,922,443</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1,020,191,133,682</u>		<u>1,232,937,700,030</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BNI MULTIFINANCE

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pembiayaan	85,470,747,212	19,29b	126,580,215,782	Finance lease income
Pendapatan sewa operasi	34,740,197,572	21,29d	31,833,647,721	Operating lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	19,041,709,052	20,29c	16,593,054,213	Consumer financing income
Pendapatan anjak piutang	10,028,402,454	22	13,277,376,706	Factoring income
Pendapatan bunga	977,792,956	23,29a	1,001,849,777	Interest income
Pendapatan lain-lain	<u>570,745,098</u>	24,29e	<u>5,949,944,757</u>	Other income
Total pendapatan	<u>150,829,594,344</u>		<u>195,236,088,956</u>	Total revenues
BEBAN				EXPENSES
Penambahan/(pembalikan) penyisihan kerugian penurunan nilai	101,012,401,515	26	(11,467,003,140)	Additional/(reversal) provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	81,411,746,327	27,29g	62,287,087,312	General and administrative expenses
Beban keuangan	69,767,500,468	25,29f	106,447,384,083	Financing costs
Beban lain-lain	<u>14,697,776,901</u>	28	<u>13,347,505,685</u>	Other expenses
Total beban	<u>266,889,425,211</u>		<u>170,614,973,940</u>	Total expenses
(Rugi)/laba sebelum beban pajak final dan beban pajak penghasilan	(116,059,830,867)		24,621,115,016	(Loss)/profit before final tax and income tax expense
Beban pajak final	<u>(189,393,260)</u>		<u>(208,298,638)</u>	Final tax expense
(Rugi)/laba sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan	(116,249,224,127)		24,412,816,378	(Loss)/profit before income tax benefit/(expense)
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	<u>1,191,433,274</u>	13c	<u>(7,459,878,509)</u>	Income tax benefit/(expense)
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN	<u>(115,057,790,853)</u>		<u>16,952,937,869</u>	(LOSS)/INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan	703,248,000	30	765,398,000	Remeasurement of employment benefits
Pajak penghasilan terkait	<u>(154,714,560)</u>	13d	<u>(168,387,560)</u>	Related income tax
Laba komprehensif lain, setelah pajak	<u>548,533,440</u>		<u>597,010,440</u>	Other comprehensive income, net of tax
TOTAL (RUGI)/LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(114,509,257,413)</u>		<u>17,549,948,309</u>	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BNI MULTIFINANCE

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ <u>Notes</u>	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid share capital</i>	Modal disetor lainnya/ <i>Additional paid-in capital</i>	Pengukuran kembali atas imbalan kerja- neto setelah pajak/ <i>Remeasurement of employment benefits - net of tax</i>	Kerugian kumulatif atas penyertaan saham/ <i>Accumulated losses of equity investment</i>	Saldo rugi/ <i>Accumulated loss</i>	Total ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo 31 Desember 2020	298,432,136,900	1,223,975,269	(731,660,280)	(1,692,142,807)	(47,020,334,948)	250,211,974,134	Balance 31 December 2020
Laba bersih tahun 2021	-	-	-	-	16,952,937,869	16,952,937,869	Net income for 2021
Laba komprehensif lain, neto setelah pajak tangguhan	-	-	597,010,440	-	-	597,010,440	Other comprehensive income, net of deferred tax
Saldo 31 Desember 2021	298,432,136,900	1,223,975,269	(134,649,840)	(1,692,142,807)	(30,067,397,079)	267,761,922,443	Balance 31 December 2021
Rugi bersih tahun 2022	-	-	-	-	(115,057,790,853)	(115,057,790,853)	Net loss for 2022
Laba komprehensif lain, neto setelah pajak tangguhan	-	-	548,533,440	-	-	548,533,440	Other comprehensive income, net of deferred tax
Saldo 31 Desember 2022	298,432,136,900	1,223,975,269	413,883,600	(1,692,142,807)	(145,125,187,932)	153,252,665,030	Balance 31 December 2022

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial
statements taken as a whole.*

PT BNI MULTIFINANCE

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				<i>Cash received from:</i>
Transaksi pembiayaan dan sewa operasi	664,243,415,778		957,872,107,624	<i>Financing and operating lease transactions</i>
Penerimaan bunga	788,399,696		793,551,140	<i>Interest received</i>
Lain-lain	251,255,813		3,570,619,782	<i>Others</i>
Pembayaran kas untuk/kepada:				<i>Cash payments for/to:</i>
Transaksi pembiayaan dan sewa operasi	(215,626,749,479)		(410,738,115,102)	<i>Financing and operating lease transactions</i>
Beban keuangan	(70,216,320,534)		(103,865,377,443)	<i>Financing costs</i>
Beban operasional	(78,073,821,072)		(39,189,591,888)	<i>Operating expenses</i>
Beban pajak	(8,008,219,825)		(1,325,301,713)	<i>Tax expenses</i>
Lain-lain	<u>(7,025,139,081)</u>		<u>(9,007,447,634)</u>	<i>Others</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>286,332,821,296</u>		<u>398,110,444,766</u>	<i>Net cash provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(145,751,842,322)	9	(36,457,134,781)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	<u>5,523,309,275</u>	9	<u>12,629,400,284</u>	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(140,228,533,047)</u>		<u>(23,827,734,497)</u>	<i>Net cash used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(1,428,000,000)		(1,388,000,000)	<i>Payment of lease liabilities</i>
Penerimaan dari pinjaman bank	447,978,393,037		387,000,000,000	<i>Proceeds from bank loans</i>
Pembayaran kembali pinjaman bank	<u>(570,961,758,987)</u>		<u>(797,861,240,020)</u>	<i>Repayment of bank loans</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(124,411,365,950)</u>		<u>(412,249,240,020)</u>	<i>Net cash used in financing activities</i>
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	21,692,922,299		(37,966,529,751)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>50,222,940,540</u>	4	<u>88,189,470,291</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>71,915,862,839</u>	4	<u>50,222,940,540</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan aktivitas Perusahaan

PT BNI Multifinance ("Perusahaan") didirikan tanggal 8 April 1983 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 21 dan Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4406-HT.01.01.Th.83 tanggal 11 Juni 1983 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 17 Juni 1983, Tambahan No. 610.

Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT BNI Multifinance yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 103 tanggal 27 Juni 1994 dari Notaris Koesbiono, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1997, Tambahan No. 216.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar PT BNI Multifinance dilakukan antara lain tentang perubahan tempat kedudukan sesuai dengan Akta Notaris No. 12 tanggal 7 Desember 2022 dari Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-0089888.AH.01.02 tanggal 12 Desember 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan menjalankan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan sewa operasi.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1983.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's establishment and activities

PT BNI Multifinance (the "Company") was established on 8 April 1983 based on the Notarial Deed No. 21 of Kartini Muljadi, S.H., and the Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. C2-4406-HT-01.01.Th.83 dated 11 June 1983, which was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated 17 June 1983, Supplement No. 610.

The name of the Company has been changed several times, where the latest change was to update its name to PT BNI Multifinance, which was notarised in Deed No. 103 dated 27 June 1994 of Notary Koesbiono, S.H., and which was announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5 dated 17 January 1997, Supplement No. 216.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment of PT BNI Multifinance's Articles of Association was made regarding domicile changes based on Notarial Deed No. 12 dated 7 December 2022 of Notary I Gede Buda Gunamanta, S.H., and has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0089888.AH.01.02 dated 12 December 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves investment financing, working capital financing, multipurpose financing and operating lease.

The Company started its commercial operations in 1983.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Organisasi dan Struktur Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	Board of Commissioners
Dewan Komisaris			President Commissioner
Komisaris Utama	-	Rosa Lima Dwi Mutiari ^{1) 3)}	Commissioner
Komisaris	Agung Turanto Sutarno ⁴⁾	Wiwi Suprihatno ^{2) 3)}	Commissioner
Komisaris	Hari Satriyono ⁴⁾	-	Commissioner
Direksi			President Director
Direktur Utama	Yenanto Siem ⁵⁾	Hasan Gazali Pulungan, S.E. ³⁾	Director
Direktur	Albertus Hendritrianto ⁶⁾	Linda Saragih, M.M ³⁾	Director
Direktur	Legendaria ⁷⁾	Antonius Anung Fajar Nugroho ³⁾	Director
1) Merangkap sebagai Komisaris Independen.	1) Also act as Independent Commissioner.		
2) Efektif menjabat sebagai Komisaris berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. 43 tanggal 13 September 2021.	2) Effective appointed as Commissioner based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 43 dated 13 September 2021.		
3) Masa jabatan berakhir pada tanggal 26 Juli 2022.	3) Term of office ended on 26 July 2022.		
4) Efektif menjabat sebagai Komisaris berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. 37 tanggal 26 Juli 2022.	4) Effective appointed as Commissioner based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 37 dated 26 July 2022.		
5) Efektif menjabat sebagai Direktur Utama berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. 33 tanggal 16 Agustus 2022.	5) Effective appointed as President Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 33 dated 16 August 2022.		
6) Efektif menjabat sebagai Direktur berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. Akta No. 37 tanggal 26 Juli 2022.	6) Effective appointed as Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No.37 dated 26 July 2022.		
7) Efektif menjabat sebagai Direktur berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. Akta No. 33 tanggal 16 Agustus 2022.	7) Effective appointed as Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No.33 dated 16 August 2022.		

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang terakhir pada tahun 2022 dilakukan berdasarkan atas Pernyataan Tentang Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT BNI Multifinance yang diaktakan dalam Akta No. 1 Tanggal 1 Desember 2022 dari Notaris I Gede Buda Gumanta, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0082167 tanggal 1 Desember 2022.

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2021 dilakukan berdasarkan atas Pernyataan Tentang Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT BNI Multifinance yang diaktakan dalam Akta No. 43 tanggal 13 September 2021 dari Notaris I Gede Buda Gumanta, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0447621 tanggal 13 September 2021.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Organisational and Management Structure

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as of 31 December 2022 and 2021, are as follows:

	2022	2021	Board of Directors
Dewan Komisaris			President Director
Komisaris Utama	-	Rosa Lima Dwi Mutiari ^{1) 3)}	Director
Komisaris	Agung Turanto Sutarno ⁴⁾	Wiwi Suprihatno ^{2) 3)}	Director
Komisaris	Hari Satriyono ⁴⁾	-	Director
Direksi			President Director
Direktur Utama	Yenanto Siem ⁵⁾	Hasan Gazali Pulungan, S.E. ³⁾	Director
Direktur	Albertus Hendritrianto ⁶⁾	Linda Saragih, M.M ³⁾	Director
Direktur	Legendaria ⁷⁾	Antonius Anung Fajar Nugroho ³⁾	Director
1) Merangkap sebagai Komisaris Independen.	1) Also act as Independent Commissioner.		
2) Efektif menjabat sebagai Komisaris berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. 43 tanggal 13 September 2021.	2) Effective appointed as Commissioner based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 43 dated 13 September 2021.		
3) Masa jabatan berakhir pada tanggal 26 Juli 2022.	3) Term of office ended on 26 July 2022.		
4) Efektif menjabat sebagai Komisaris berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. 37 tanggal 26 Juli 2022.	4) Effective appointed as Commissioner based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 37 dated 26 July 2022.		
5) Efektif menjabat sebagai Direktur Utama berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. 33 tanggal 16 Agustus 2022.	5) Effective appointed as President Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 33 dated 16 August 2022.		
6) Efektif menjabat sebagai Direktur berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. Akta No. 37 tanggal 26 Juli 2022.	6) Effective appointed as Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No.37 dated 26 July 2022.		
7) Efektif menjabat sebagai Direktur berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. Akta No. 33 tanggal 16 Agustus 2022.	7) Effective appointed as Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No.33 dated 16 August 2022.		

The latest change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2022 was conducted based on the Statement on the Resolutions of the Limited Liability Company Meeting of PT BNI Multifinance which was notarised in the Notarial Deed No. 1 dated 1 December 2022 from Notary I Gede Buda Gumanta, S.H. This notarial deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.09-0082167 dated 1 December 2022.

The change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2021 was conducted based on the Statement on the Resolutions of the Limited Liability Company Meeting of PT BNI Multifinance which was notarised in the Notarial Deed No. 43 dated 13 September 2021 from Notary I Gede Buda Gumanta, S.H. This notarial deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03-0447621 dated 13 September 2021.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2022 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Organisasi dan Struktur Manajemen (lanjutan)

Perusahaan mempunyai 237 dan 127 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (tidak diaudit).

Kantor pusat terletak di Gedung Graha Binakarsa Lantai 11 Lot E-F dan 12, Jalan H. R. Rasuna Said Kav C-18, Jakarta. Pada saat ini, Perusahaan memiliki 9 cabang yaitu di Kantor Pusat, Bandung, Bogor, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Surabaya, Medan dan Bandar Lampung.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan PT BNI Multifinance ("Perusahaan") diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 31 Maret 2023.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK").

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah ("Rp"). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2022 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Organisational and Management Structure (continued)

The Company had 237 and 127 employees as of 31 December 2022 and 2021, respectively (unaudited).

The head office is located at the Graha Binakarsa Building, 11 Lot E-F and 12 Floor, Jalan H. R. Rasuna Said Kav C-18, Jakarta. Currently, the Company has 9 branches located in Head Office, Bandung, Bogor, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Surabaya, Medan and Bandar Lampung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT BNI Multifinance (the "Company") were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 31 March 2023.

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

The financial statements have been prepared under the historical cost, unless otherwise stated. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows as operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings.

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"). Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are stated in full amount of Rupiah.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks area dimana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah penerapan dari Pedoman Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang relevan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022.

- Amendemen PSAK 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amendemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjenji dan aset kontinjenji tentang kontrak memberatkan – Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK 73: "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Perusahaan mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Perusahaan, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan pada tahun berjalan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The following are relevant adaptations of new and amended Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") which were effective since 1 January 2022.

- Amendment of SFAS 22: "Business combination for reference to conceptual framework";
- Amendment of SFAS 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts – Cost of fulfilling the contract";
- Annual improvement of SFAS 71: "Financial instrument"; and
- Annual improvement of SFAS 73: "Lease".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

Regarding the DSAK IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Company changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in SFAS 24 for the general fact pattern of pension programs based on the UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021. The impact of the change in calculation is immaterial to the Company, therefore the impact of the changes is recorded entirely in the financial statements for the current year.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7: "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency transactions and balances

Foreign currency transactions and balances are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

d. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7: "Related Party Disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)
 - b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a); dan
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam Catatan 29.

e. Aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

i. Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- d. Transactions with related parties (continued)
 - b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, are disclosed in the Note 29.

e. Financial assets and liabilities

The Company classifies its financial instruments into financial assets and liabilities.

i. Classification

The Company classifies its financial assets to the following categories at initial recognition:

- financial assets measured at amortised cost;
- financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- financial assets measured at fair value through profit or loss.

Financial assets are measured at amortised cost if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. **Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

i. **Klasifikasi** (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”).

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. **Financial assets and liabilities** (continued)

i. **Classification** (continued)

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as “accounting mismatch”).

Business model assessment

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the followings:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjenji yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau tidak ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

i. Classification (continued)

Business model assessment (continued)

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flows;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

- Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. **Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

i. **Klasifikasi** (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. **Financial assets and liabilities** (continued)

i. **Classification** (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by SFAS 71	Golongan/Classes	Sub-golongan/Sub-classes
<i>Aset keuangan/Financial assets</i>		
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets measured at amortised cost</i>	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	Kas/Cash on hand Kas di bank/Cash in banks Deposito berjangka/Time deposits
		Investasi sewa pembiayaan/ <i>Investment in finance leases</i> Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i> Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>
		Aset lain-lain (kecuali investasi <i>unit link</i>)/ <i>Other assets (except unit link investment)</i>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets measured at fair value through profit or loss</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Investasi <i>unit link</i> / <i>Unit link investments</i>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain / <i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i>		Penyertaan saham/ <i>Equity investment</i>
<i>Liabilitas keuangan/Financial liabilities</i>		
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Pinjaman bank/ <i>Bank loans</i>	
	Utang usaha/ <i>Accounts payable</i>	
	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	
	Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	

ii. **Pengukuran awal**

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

ii. **Initial recognition**

- a. *Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognised on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.*

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Pengukuran awal (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Perusahaan, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul.

iii. Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

ii. *Initial recognition (continued)*

b. *Financial assets and financial liabilities are initially recognised at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.*

The Company, upon initial recognition, may designate certain financial assets and financial liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise.

iii. *Subsequent measurement*

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortised cost and other financial liabilities measured at amortised cost using the effective interest rate method.

iv. *Derecognition*

- a. *Financial assets are derecognised when:*
- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

iv. Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

- Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang atau hubungan normal antara Perusahaan dan debitur telah berakhir. Ketika investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dinyatakan tidak dapat dilunasi maka akan dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

iv. Derecognition (continued)

a. *Financial assets are derecognised when:* (continued)

- *The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables are written-off when there is no realistic prospect of collection of investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables in the near future or the normal relationship between the Company and the borrowers have ceased to exist. When investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables is deemed uncollectible, it will be written-off against the related allowance for impairment losses.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

iv. Penghentian pengakuan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

v. Reklasifikasi aset keuangan

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

iv. Derecognition (continued)

b. Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liabilities is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liabilities is replaced by another liabilities from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liabilities are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liabilities and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of profit or loss.

v. Reclassification of financial assets

The Company reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognised in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at fair values.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

v. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

vi. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilanya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari Perusahaan atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

v. *Reclassification of financial assets* (continued)

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to the amortised cost is recorded at fair value at the date of reclassification. Unrealised gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

vi. *Offsetting*

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

vii. Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

viii. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak aktif. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

vii. Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liabilities is the amount at which the financial asset or liabilities is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

viii. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is as wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

- Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasi pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasi 12 bulan:
 - instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
 - instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Kerugian kredit ekspektasi 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasi yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengukuran Ekspektasi	Kerugian	Kredit
Ekspektasi		

Kerugian Kredit Ekspektasi adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasi diukur sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kredit ekspektasi terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kredit ekspektasi dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan;
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasi diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

ix. Allowance for impairment losses on financial assets

- The Company recognizes the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.
- The Company measures the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:
 - debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
 - other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12 months basis;
- financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. **Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif yang baru dari aset keuangan tersebut.

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. **Financial assets and liabilities** (continued)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognised and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.
- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the new effective interest rate of the financial assets.

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the financial assets recorded at amortised cost and the debt instrument financial assets which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit-impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Memburuk
(lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (“POCI”)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Credit-impaired Financial Assets
(continued)

Evidence that financial assets become credit impaired (worsening) including observable data regarding the following events:

- significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
- breach of contract, such as a default or arrears;
- the lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
- it is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganisation; or
- loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.

Purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.

Purchased or originated credit-impaired financial assets (“POCI”)

Financial assets are categorised as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognised because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognised in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasi Dalam Laporan Posisi Keuangan

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasi.

Ketika investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang tidak tertagih, investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diklasifikasikan ke dalam "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Perusahaan menetapkan investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dengan kolektibilitas 3, 4 atau 5; atau
- Investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang direstrukturisasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statement of Financial Position

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses.

When investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables is uncollectible, they are written-off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as financial assets measured at amortised cost are classified in "Allowance for impairment losses".

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

Individual impairment calculation

The Company determines that investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- Investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables with collectability 3, 4 or 5; or
- Restructured investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Perusahaan menetapkan investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, yang termasuk dalam kriteria di bawah ini:

- Investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dengan kolektibilitas 1 dan 2; atau
- Investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang tidak direstrukturisasi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito yang berjangka waktu tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

g. Investasi sewa pembiayaan neto

Investasi sewa pembiayaan neto merupakan jumlah investasi sewa pembiayaan neto ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa pembiayaan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa pembiayaan dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Collective impairment calculation

The Company determines that investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables should be evaluated for impairment through collective evaluation that include in the following criteria:

- Investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables with collectability 1 and 2; or
- Non-restructured investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, which are not restricted and pledged as collateral for any bank loans.

g. Net investment in finance leases

Net investment in finance leases represent investment in finance lease plus the residual value at the end of the lease period and stated net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to current year profit or loss using the effective interest rate method.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Investasi sewa pembiayaan neto (lanjutan)

Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dihentikan, jika Perusahaan berkeyakinan bahwa penyewa tidak mampu memenuhi liabilitas pembayaran sewa pembiayaan bulannya secara tepat waktu. Pendapatan sewa pembiayaan dari tagihan sewa bermasalah diakui sebagai pendapatan pada saat dibayar.

Investasi sewa pembiayaan neto diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual jaminan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penyelesaian piutang sewa merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain.

h. Sewa operasi

Dalam sewa menyewa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinen, jika ada, diakui sebagai pendapatan pada periode pendapatan diperoleh. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

i. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Net investment in finance leases (continued)

Recognition of lease income is discontinued, when the Company believes that the lessee is unable to meet monthly lease payments when due. Lease income on non-performing lease receivables is recognised as income when paid.

Net investment in finance leases are classified as financial assets measured at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets measured at amortised cost.

In case of default, customers give the right to the Company to sell the collateral or take any other actions to settle the outstanding receivables. Differences between the proceeds from settlement of lease receivables if positive are refunded to customers. If negative, they are charged to write off other receivables.

h. Operating lease

Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in its statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognised as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognised as income on a straight-line method over the lease term.

i. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value, added by directly attributable transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk perlakuan akuntansi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual jaminan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penyelesaian piutang bersih pelanggan merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain.

j. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayar oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang. Perbedaan antara jumlah yang dibayar oleh Perusahaan dan jumlah neto tagihan anjak piutang merupakan pendapatan belum diakui dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif (Catatan 2e).

k. Penyertaan saham

Investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki tidak untuk dijual dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Consumer financing receivables (continued)

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using effective interest rate method.

Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets measured at amortised cost.

In case of default, customers give the right to the Company to sell the collateral or take any other actions to settle the outstanding receivables. Differences between the proceeds from settlement of consumer finance receivables if positive are refunded to customers. If negative, they are charged to write off other receivables.

j. Factoring receivables

Factoring receivables are recorded at the amount paid by the Company which are calculated based on certain percentages of the receivable value. The difference in value between the amounts paid by the Company and the net factoring receivable is recognised as unearned income and realised over the period of the contract using the effective interest method (Note 2e).

k. Equity investment

Investments in shares classified as financial asset which are not held for sale are measured at fair value through other comprehensive income.

l. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost incurred, if the recognition criteria are met.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Prasarana kantor	4
Peralatan kantor	4
Perabot kantor	4
Kendaraan	5

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dengan menggunakan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan atau nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehannya dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi gedung dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

m. Aset takberwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan diakui sebagai aset takberwujud.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets (continued)

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognised in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated using a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Leasehold improvements
Office equipments
Office furniture and fixtures
Vehicles

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less costs to sell or value in use.

When fixed assets are retired or disposed off, their acquisition costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements. The resulting gains or losses are recognised in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings are capitalised as assets in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

m. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognised as intangible assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Aset takberwujud (lanjutan)

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari delapan tahun.

n. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset selama masa penggunaan; dan
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Intangible assets (continued)

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as expense are not recognised as asset in the subsequent period.

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed eight years.

n. Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of the identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- leases of low value assets.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

1. *The Company has the right to operate the asset; and*
2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purposes it will be used throughout the period of use.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

o. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Pinjaman bank

Pinjaman bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada). Pinjaman bank selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liabilities at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liabilities adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liabilities is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if the interest rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liabilities and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liabilities for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

o. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the period of realizing the benefit using the straight-line method.

p. Bank loans

Bank loans are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Bank loans are subsequently stated at amortised cost, any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the bank loans using the effective interest rate method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pinjaman bank (lanjutan)

Pinjaman bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban keuangan berdasarkan metode suku bunga efektif.

q. Imbalan kerja

Imbalan pasca-kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan dan imbalan lainnya ditentukan melalui Peraturan Perusahaan sesuai Perjanjian Kerja Bersama, UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021.

Sejak Undang-Undang Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja adalah program imbalan pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam Rupiah dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Bank loans (continued)

Bank loans are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

Interests on bank loans are recorded as financing costs using effective interest rate method.

q. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised on accrual basis.

Post-employment benefits

Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay and other benefits are provided through the Company's Regulations in accordance with the Collective Labor Agreement, Job Creation Act No. 11/2020 and PP 35/2021.

Since the Job Creation Act sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Job Creation Act represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liabilities recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the date of statement of financial position, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service cost. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering that currently there is no active market for high quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang pisah, dan uang penghargaan. Imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Imbalan jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti jangka panjang, dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari investasi sewa pembiayaan (lihat Catatan 2g), piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 2i), dan tagihan anjak piutang (lihat Catatan 2j) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Remeasurements arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income.

Past-service cost are recognised immediately in statement of profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Company also provide other post-employment benefits, such as separation pay, and service pay. The separation pay benefit is paid to employees who voluntarily resign, subject to a minimum number of years of service. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Other long term benefit

The Company provides other long term benefit such as long service leave which is calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and change in actuarial assumption are charged or credited to statement of profit or loss.

These obligations are determined annually by independent actuaries.

r. Revenue and expenses recognition

Income from investment in finance leases (refer to Note 2g), consumer financing receivables (refer to Note 2i), and factoring receivables (refer to Note 2j) is recognised over the term of the respective contracts using the effective interest method.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2022 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

Denda keterlambatan pembayaran diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

Pendapatan termasuk pendapatan dari sewa operasi (lihat Catatan 2h).

Penghasilan dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

Pendapatan dan beban dicatat antara lain sesuai dengan PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK 71: "Instrumen Keuangan".

s. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK 46: "Pajak Penghasilan", pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga sebagai pos tersendiri.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2022 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expenses recognition (continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liabilities and method of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes transaction costs.

Late payment penalties are recognised when the realisation is certain.

Revenue includes revenue from operating lease (refer to Note 2h).

Other income and expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

Income and expense are recorded amongst others in accordance with SFAS 72: "Revenue from Contracts with Customers" and SFAS 71: "Financial Instrument".

s. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Referring to SFAS 46: "Income Tax", final tax is no longer governed by SFAS 46. Therefore, the Company has decided to present the final tax arising from interest income as separate line item.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak. Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Current Tax

Tax are recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns ("SPT") with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Income Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred income tax is provided in full, using the liabilities method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liabilities in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liabilities is settled.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama atau pun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

t. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK 57: "Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji".

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu dengan besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING

Pertimbangan akuntansi yang penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjenji, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority oneither the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

t. Provision

The Company applied SFAS 57: "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets".

Provisions are recognised when the Company has current liabilities(both legal or constructive) as a result of past events with high profitability of settlement by outflow of resources with economic benefits and a reliable estimate of the amount of liabilities can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If there is no probable outflow of resources to settle these liabilities, provision is not recognised.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Significant accounting judgements

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liabilities affected in future periods.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan kriteria dalam PSAK 71 telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting judgements (continued)

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the financial statements.

Going concern

The Management of the Company has assessed the ability of the Company to continue its business and believes that the Company has the resources to continue their business in the future. In addition, management is not aware of any material uncertainties that may cause significant doubt on the Company's ability to maintain its viability. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of going concern.

Classification of financial assets and liabilities

The Company designates classification of certain asset and liabilities as financial asset and financial liabilities by considering the criteria defined in SFAS 71 has been fulfilled. Accordingly, financial asset and financial liabilities are recognised in accordance with the Company's accounting policy as disclosed in Note 2e to the financial statements.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty estimation at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") dan *Exposure at Default* ("EAD").

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik Manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima.

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e.viii. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

c. Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan estimasi asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Source of uncertainty in estimates

a. Allowance for impairment losses of financial assets

SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward-looking Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD") and Exposure at Default ("EAD").

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon Management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

b. Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company must use the valuation techniques as described in Note 2e.viii. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Employee benefits

The determination of the Company's liabilities for employment benefits is dependent on its selection of certain estimates and assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains and losses are recognised directly in other comprehensive income component in equity.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

c. Imbalan kerja (lanjutan)

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan kerja neto.

d. Penyusutan dan estimasi sisa umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

e. Amortisasi dan estimasi sisa umur manfaat aset sewa operasi

Biaya perolehan aset sewa operasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset sewa operasi sampai dengan 5 (lima) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

f. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Source of uncertainty in estimates (continued)

c. Employee benefits (continued)

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and net employment benefits expense.

d. Depreciation and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from 4 (four) to 5 (five) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.

e. Amortisation and estimated useful lives of operating lease assets

The costs of operating lease assets are amortised on a straight-line method over its estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these operating lease assets to 5 (five) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future amortisation charges could be revised.

f. Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

g. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Kas	169,746,897	142,991,965	<i>Cash on hand</i>
Kas di bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Victoria International Tbk	1,197,536,820	1,179,057,148	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	756,565,539	1,578,645,541	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	445,864,850	1,873,456,460	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta</i>
PT Bank DKI	385,299,018	422,567,938	<i>PT Bank DKI</i>
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	369,305,479	344,769,896	<i>PT Bank Jtrust Indonesia Tbk</i>
PT Bank CTBC Indonesia	72,740,002	71,758,142	<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
PT Bank Mega Tbk	53,082,946	77,371,358	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
PT Bank DBS Indonesia	28,460,017	29,325,017	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
PT Bank Nationalnobo Tbk	11,786,357	12,086,356	<i>PT Bank Nationalnobo Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>10,688,920</u>	<u>10,402,440</u>	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
	<u>3,331,329,948</u>	<u>5,599,440,296</u>	
Pihak berelasi (Catatan 29a)			<i>Related parties (Note 29a)</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,015,045,220	18,574,359,608	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,931,168,215	664,116,641	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mayora	228,917,639	-	<i>PT Bank Mayora</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<u>10,154,921</u>	<u>12,532,031</u>	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
	<u>23,185,285,995</u>	<u>19,251,008,280</u>	
Total kas di bank	<u>26,516,615,943</u>	<u>24,850,448,576</u>	<i>Total cash in banks</i>

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Source of uncertainty in estimates (continued)

g. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARAS KAS (lanjutan)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

This account consists of: (continued)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
PT Bank Victoria International Tbk	10,000,000,000	-	PT Bank Victoria International Tbk
<u>Pihak berelasi (Catatan 29a)</u>			<i>Related parties (Note 29a)</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30,229,499,999	25,229,499,999	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mayora	5,000,000,000	-	PT Bank Mayora
Total deposito berjangka	<u>45,229,499,999</u>	<u>25,229,499,999</u>	<i>Total time deposits</i>
Total	<u>71,915,862,839</u>	<u>50,222,940,540</u>	Total

Suku bunga efektif rekening giro yang berlaku adalah sebagai berikut:

Applied effective interest rates for current accounts are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Rupiah	0.00%-6.00%	0.25%-4.00%	Rupiah
Deposito berjangka merupakan deposito berjangka harian dan bulanan. Suku bunga efektif deposito adalah sebagai berikut:			<i>Time deposits were placed on daily and monthly maturities. Effective interest rates for time deposits are as follows:</i>
	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Rupiah	1.25%-5.00%	1.75%-3.50%	Rupiah

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES

This account consists of:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Investasi sewa pembiayaan	487,275,269,064	1,000,785,064,951	<i>Investment in finance leases</i>
Nilai residu yang terjamin	28,969,515,157	40,234,107,081	<i>Guaranteed residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(68,863,183,680)	(146,282,601,322)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan	<u>(28,969,515,157)</u>	<u>(40,234,107,081)</u>	<i>Security deposits</i>
	<u>418,412,085,384</u>	<u>854,502,463,629</u>	
<u>Pihak berelasi (Catatan 29b)</u>			<u>Related parties (Note 29b)</u>
Investasi sewa pembiayaan	20,829,643,191	25,200,962,660	<i>Investment in finance leases</i>
Nilai residu yang terjamin	1,027,282,095	1,068,486,089	<i>Guaranteed residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(3,306,830,817)	(3,940,750,425)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan	<u>(1,027,282,095)</u>	<u>(1,068,486,089)</u>	<i>Security deposits</i>
	<u>17,522,812,374</u>	<u>21,260,212,235</u>	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai investasi sewa pembiayaan	<u>(31,655,663,023)</u>	<u>(67,851,732,838)</u>	<i>Less: allowance for impairment losses on investment in finance leases</i>
Total	<u>404,279,234,735</u>	<u>807,910,943,026</u>	Total

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)

Movement in the gross carrying amount are as follows:

31 Desember/December 2022				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL 12 bulan/12-Months ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impairment (Stage 3)	Total
Nilai tercatat 1 Januari	373,039,078,505	468,588,367,860	34,135,229,499	875,762,675,864
Pengalihan (dari)/ke:				<i>Balance at 1 January Transfer (from)/to:</i>
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(1,452,075,478)	1,452,075,478	-	<i>12-months ECL -</i>
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	<i>Lifetime ECL not credit - impaired -</i>
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(204,674,846)	(2,149,502,202)	2,354,177,048	<i>Lifetime ECL credit - impaired -</i>
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(148,130,516,210)	(110,933,188,752)	49,465,885,448	<i>Net remeasurement of carrying amount</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	41,649,751,780	-	41,649,751,780	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Pembayaran kembali Penghapusan	(62,002,066,411)	(105,525,836,732)	(25,736,630,204)	<i>Repayment Write-off</i>
	<u>-</u>	<u>(20,076,414,988)</u>	<u>(58,538,762,037)</u>	<u>(78,615,177,025)</u>
Nilai tercatat 31 Desember	202,899,497,340	231,355,500,664	1,679,899,754	435,934,897,758
				<i>Balance at 31 December</i>

31 Desember/December 2021				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL 12 bulan/12-Months ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impairment (Stage 3)	Total
Nilai tercatat 1 Januari	589,834,147,927	481,929,441,699	185,808,196,210	1,257,571,785,836
Pengalihan (dari)/ke:				<i>Balance at 1 January Transfer (from)/to:</i>
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(70,891,569,958)	70,891,569,958	-	<i>12-months ECL -</i>
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	237,195,221	(237,195,221)	-	<i>Lifetime ECL not credit - impaired -</i>
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	17,430,650,407	58,185,336,953	(75,615,987,360)	<i>Lifetime ECL credit - impaired -</i>
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(206,400,240,631)	(70,763,398,916)	(675,533,082)	<i>Net remeasurement of carrying amount</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	79,532,873,911	36,798,601,065	-	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Pembayaran kembali Penghapusan	(36,703,978,372)	(105,968,859,612)	(45,762,784,862)	<i>Repayment Write-off</i>
	<u>-</u>	<u>(2,247,128,066)</u>	<u>(29,618,661,407)</u>	<u>(31,865,789,473)</u>
Nilai tercatat 31 Desember	373,039,078,505	468,588,367,860	34,135,229,499	875,762,675,864
				<i>Balance at 31 December</i>

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

31 Desember/December 2022				<i>Total</i>	<i>Balance at 1 January Transfer (from)/to:</i>
<i>Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)</i>	<i>Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)</i>	<i>Total</i>	<i>12-months ECL -</i>		
Saldo 1 Januari	705,465,022	48,647,309,678	18,498,918,138	67,851,692,838	<i>Balance at 1 January Transfer (from)/to:</i>
Pengalihan (dari)/ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(15,061,379)	15,061,379	-	-	<i>12-months ECL -</i>
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	16,720,637	(16,720,637)	-	-	<i>Lifetime ECL not credit - impaired -</i>
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(1,160,662)	(88,560,375)	89,721,037	-	<i>Lifetime ECL credit - impaired -</i>
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	276,736,090	7,765,660,224	54,142,396,427	62,184,792,741	<i>Net remeasurement of loss allowance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	150,468,506	-	-	150,468,506	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Pembayaran kembali Penghapusan	(274,739,273)	(5,815,863,978)	(13,825,510,786)	(19,916,114,037)	<i>Repayment Write-off</i>
Saldo 31 Desember	858,428,941	30,430,471,303	366,762,779	31,655,663,023	<i>Balance at 31 December</i>

31 Desember/December 2021				<i>Total</i>	<i>Balance at 1 January Transfer (from)/to:</i>
<i>Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)</i>	<i>Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)</i>	<i>Total</i>	<i>12-months ECL -</i>		
Saldo 1 Januari	4,377,382,259	63,524,182,106	39,999,830,047	107,901,394,412	<i>Balance at 1 January Transfer (from)/to:</i>
Pengalihan (dari)/ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(1,308,515,522)	1,308,515,522	-	-	<i>12-months ECL -</i>
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	16,953,043	(16,953,043)	-	-	<i>Lifetime ECL not credit - impaired -</i>
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	2,681,326,716	11,131,700,759	(13,813,027,475)	-	<i>Lifetime ECL credit - impaired -</i>
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(5,061,984,886)	(12,458,213,103)	31,705,745,586	14,185,547,597	<i>Net remeasurement of loss allowance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	130,164,218	334,955,053	-	465,119,271	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Pembayaran kembali Penghapusan	(129,860,806)	(12,929,749,550)	(9,774,968,613)	(22,834,578,969)	<i>Repayment Write-off</i>
Saldo 31 Desember	705,465,022	48,647,309,678	18,498,918,138	67,851,692,838	<i>Balance at 31 December</i>

Umur angsuran investasi sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo angsuran adalah sebagai berikut:

The aging installment schedules of financing lease receivables which will be collected in accordance with installment due dates are as follows:

	2022	2021	Total
Sudah jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 – 30 hari	51,890,225,667	116,793,566,160	1 – 30 days
31 – 60 hari	51,205,201,112	41,197,548,833	31 – 60 days
61 – 90 hari	17,811,225,979	20,431,499,833	61 – 90 days
> 90 hari	14,620,629,756	36,509,195,907	> 90 days
Belum jatuh tempo	300,407,615,244	660,830,865,131	Not yet due
Total	435,934,897,758	875,762,675,864	

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)**

Pengelompokan piutang sewa pembiayaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Lancar	307,621,139,231	681,671,180,782	Current
Dalam perhatian khusus	113,693,128,771	158,443,439,398	Special mention
Kurang lancar	3,537,495,467	-	Substandard
Diragukan	-	1,885,582,016	Doubtful
Macet	11,083,134,289	33,762,473,668	Loss
Total	<u>435,934,897,758</u>	<u>875,762,675,864</u>	Total

Suku bunga efektif investasi sewa pembiayaan neto adalah sebagai berikut:

The classification of investment in finance leases in accordance with Financial Services Authority Regulations ("POJK") No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:

	2022	2021	
Rupiah	10.00%-22.00%	10.00%-22.00%	Rupiah
Pengelompokan investasi sewa pembiayaan yang direstrukturisasi sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut:			<i>The classification of restructured investment in finance leases in accordance with POJK No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:</i>
Total	<u>36,344,463,233</u>	<u>81,417,874,747</u>	Total

Investasi sewa pembiayaan untuk pembiayaan kendaraan bermotor, alat berat, mesin, ruko, elektronik dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB"), invoice, sertifikat yang bersangkutan.

The effective interest rates of net investment in finance leases are as follows:

	2022	2021	
Lancar	33,123,758,914	31,083,522,210	Current
Dalam perhatian khusus	3,220,704,319	50,334,352,537	Special mention
Kurang Lancar	-	-	Substandard
Macet	-	-	Loss
Total	<u>36,344,463,233</u>	<u>81,417,874,747</u>	Total

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.05/2020 tentang kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank tanggal 30 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo investasi sewa pembiayaan - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp173.257.232.985 (2021: Rp342.403.516.073).

Investment in finance lease from financed vehicles, heavy equipment, machine, shop house, electronic, are secured by the Certificates of Ownership ("BPKB"), invoice, certificates of the related vehicles.

Investasi sewa pembiayaan yang direstrukturisasi berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 dan POJK No. 30/POJK.05/2021 pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar 48,08% dari saldo investasi sewa pembiayaan - bruto (2021: 48,39%).

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 30/POJK.05/2021 regarding the Second Amendment to the Financial Services Authority Regulation Number 14/POJK.05/2020 in relation to Countercyclical Policy Impact of the Spread of Covid-19 for Non-Bank Financial Services Institutions dated 30 December 2021. As of 31 December 2022, the balance of restructured Covid-19 investment in finance leases - gross amounted to Rp173,257,232,985 (2021: Rp342,403,516,073)

Seluruh investasi sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dievaluasi secara kolektif dan individual terhadap penurunan nilai.

The percentage of restructured investment based on POJK No. 35/POJK.05/2018 and POJK No. 30/POJK.05/2021 in finance lease as of 31 December 2022 is 48.08% of the investment in finance leases - gross (2021: 48.39%).

All investment in finance leases as of 31 December 2022 and 2021 are collectively and individually evaluated for impairment.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)

Manajemen berkeyakinan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai investasi sewa pembiayaan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak teragihnya investasi sewa pembiayaan.

Sehubungan dengan pinjaman bank oleh Perusahaan, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijaminkan adalah setara dengan 53%-177% pada tanggal 31 Desember 2022 (2021: 100%-119%) dari saldo pinjaman bank (Catatan 12).

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan konsumen	142,916,357,929	80,094,266,459	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(23,312,810,731)</u>	<u>(11,750,628,678)</u>	Unearned consumer financing income
	<u>119,603,547,198</u>	<u>68,343,637,781</u>	
Pihak berelasi (Catatan 29c)			Related party (Note 29c)
Piutang pembiayaan konsumen	82,230,590,347	80,167,540,741	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(13,853,380,230)</u>	<u>(13,613,669,426)</u>	Unearned consumer financing income
	<u>68,377,210,117</u>	<u>66,553,871,315</u>	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	<u>(598,901,396)</u>	<u>(2,840,818,453)</u>	Less: allowance for impairment losses consumer financing receivables
Total	<u>187,381,855,919</u>	<u>132,056,690,643</u>	Total

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)

The management believes that the allowance for impairment losses on investment in finance leases is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of investment in finance leases.

In connection with the Company's bank loans, the consumer financing receivables is pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is required to be equivalent to 53%-177% as of 31 December 2022 (2021: 100%-119%) of the outstanding bank loans balances (Note 12).

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember/December 2022			
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari Pengalihan (dari)ke:	127,046,075,895	5,981,122,624	1,870,310,577	134,897,509,096
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	<u>(582,993,020)</u>	<u>582,993,020</u>	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	8,532,201	<u>(8,532,201)</u>	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	<u>(42,026,200)</u>	<u>(54,967,935)</u>	96,994,135	Lifetime ECL credit - impaired - Net remeasurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli Pembayaran kembali Penghapusan	(32,001,710,140)	<u>(881,770,441)</u>	503,961,471	(32,379,519,110)
	112,468,908,222	<u>(2,602,669,967)</u>	(67,582,980)	112,468,908,222
	<u>(22,296,788,431)</u>	<u>(2,039,099,515)</u>	(24,967,041,378)	(2,039,099,515)
Nilai tercatat 31 Desember	<u>184,599,998,527</u>	<u>3,016,175,100</u>	<u>364,583,688</u>	<u>187,980,757,315</u>
				<i>Balance at 31 December</i>

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN NETO
(lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

Movement in the gross carrying amount are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2021			
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari	119,004,295,609	16,729,084,526	59,526,966	135,792,907,101
Pengalihan (dari)/ke:				<i>Balance at 1 January Transfer (from)/to:</i>
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(1,214,391,576)	1,214,391,576	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	13,976,679	(13,976,679)	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(755,258,920)	(1,254,261,289)	2,009,520,209	Lifetime ECL credit - impaired -
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	(28,463,575,758)	(1,273,434,506)	(181,578,943)	Net remeasurement of carrying amount
Pembayaran kembali	64,329,799,957	-	64,329,799,957	New financial assets originated or purchased
	(25,868,770,096)	(9,420,681,004)	(17,157,655)	Repayment
Nilai tercatat 31 Desember	127,046,075,895	5,981,122,624	1,870,310,577	134,897,509,096
				<i>Balance at 31 December</i>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 2022			
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	541,425,444	799,888,232	1,499,504,777	2,840,818,453
Pengalihan (dari)/ke:				<i>Balance at 1 January Transfer (from)/to:</i>
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(82,708,810)	82,708,810	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(113,397)	(55,498,792)	55,612,189	Lifetime ECL credit - impaired
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	(270,060,763)	(263,782,120)	734,674,378	Net remeasurement of loss allowance
Pembayaran kembali	148,024,785	-	148,024,785	New financial assets originated or purchased
Penghapusan	(100,555,498)	(419,511,631)	(31,606,693)	Repayment
	-	-	(2,039,099,515)	Write-off
Saldo 31 Desember	236,011,761	143,804,499	219,085,136	598,901,396
				<i>Balance at 31 December</i>

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN NETO
(lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2021			
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	390,678,543	8,239,491,273	51,897,439	8,682,067,255
Pengalihan (dari)/ke:				<i>Balance at 1 January Transfer (from)/to:</i>
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(6,807,296)	6,807,296	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	88,249	(88,249)	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(2,792,116)	(802,430,749)	805,222,865	Lifetime ECL credit - impaired Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	39,272,704	(3,110,235,871)	657,316,508	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	193,272,535	-	-	Repayment
	(72,287,175)	(3,533,655,468)	(14,932,035)	
Saldo 31 Desember	541,425,444	799,888,232	1,499,504,777	2,840,818,453
				<i>Balance at 31 December</i>

Umur angsuran piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo angsuran adalah sebagai berikut:

The aging installment schedules of consumer financing receivable which will be collected in accordance with installment due dates are as follows:

	2022	2021	
Sudah jatuh tempo			
1 – 30 hari	1,033,181,407	2,562,893,695	<i>Past due 1 – 30 days</i>
31 – 60 hari	-	486,556,872	31 – 60 days
61 – 90 hari	-	312,673,891	61 – 90 days
> 90 hari	364,583,688	2,532,889,364	> 90 days
Belum jatuh tempo	<u>186,582,992,220</u>	<u>129,002,495,274</u>	<i>Not yet due</i>
Total	187,980,757,315	134,897,509,096	Total

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

The classification of consumer financing receivables in accordance with POJK No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:

	2022	2021	
Lancar	187,163,395,864	130,500,422,004	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	452,777,762	2,250,173,404	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	13,571,129	75,680,734	<i>Substandard</i>
Diragukan	-	511,354,067	<i>Doubtful</i>
Macet	351,012,560	1,559,878,887	<i>Loss</i>
Total	187,980,757,315	134,897,509,096	Total

Suku bunga efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

Applied effective interest rates are as follows:

	2022	2021	
Rupiah	4.50%-22.00%	10.00%-20.00%	Rupiah

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN NETO
 (lanjutan)

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Lancar	204,004,895	261,253,312	Current
Dalam perhatian khusus	-	-	Special mention
Total	204,004,895	261,253,312	Total

Piutang pembiayaan konsumen untuk pembiayaan kendaraan bermotor dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") yang bersangkutan.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.05/2020 tentang kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank tanggal 30 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp2.265.502.086 (2021: Rp5.416.664.935).

Piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 dan POJK No. 30/POJK.05/2021 pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar 1,31% dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto (2021: 4,21%).

Manajemen berkeyakinan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Sehubungan dengan pinjaman bank oleh Perusahaan, investasi sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijaminkan adalah setara dengan 53%-107% pada tanggal 31 Desember 2022 (2021: 100%-119%) dari saldo pinjaman bank (Catatan 12).

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
 (continued)

The classification of restructured consumer financing receivables in accordance with POJK No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:

	2022	2021	
Lancar	204,004,895	261,253,312	Current
Dalam perhatian khusus	-	-	Special mention
Total	204,004,895	261,253,312	Total

Consumer financing receivables from financed vehicles are secured by the Certificates of Ownership ("BPKB") of the related vehicles.

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 30/POJK.05/2021 regarding the Second Amendment to the Financial Services Authority Regulation Number 14/POJK.05/2020 in relation to Countercyclical Policy Impact of the Spread of Covid-19 for Non-Bank Financial Services Institutions dated 30 December 2021. As of 31 December 2022, the balance of restructured Covid-19 consumer financing receivables - gross amounted to Rp2,265,502,086 (2021: Rp5,416,664,935).

The percentage of restructured consumer financing receivables based on POJK No. 35/POJK.05/2018 and POJK No. 30/POJK.05/2021 as of 31 December 2022 is 1.31% of the consumer financing receivables balance - gross (2021: 4.21%).

The management believes that the above allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of consumer financing receivables.

In connection with the Company's bank loans, investment in finance leases is pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is required to be equivalent to 53%-107% as of 31 December 2022 (2021: 100%-119%) of the outstanding bank loans balances (Note 12).

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG NETO

Berikut ini adalah analisis rincian tagihan anjak piutang kepada pihak ketiga:

	2022	2021	
Tagihan anjak piutang Pendapatan pembiayaan anjak piutang yang belum diakui	94,919,164,352 <u>(10,432,316,700)</u>	127,716,681,130 <u>(21,290,527,991)</u>	Factoring receivables Unearned factoring financing income
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	84,486,847,652 <u>(12,954,722,824)</u>	106,426,153,139 <u>(7,082,206,074)</u>	Less: allowance for impairment losses on factoring receivables
Total	71,532,124,828	99,343,947,065	Total

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movement in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/December 2022				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari Pengalihan (dari) ke:	68,680,903,621	35,774,223,887	1,971,025,631	106,426,153,139	Balance at 1 January Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	-	-	-	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(2,129,743,940)	(604,997,375)	2,734,741,315	-	Lifetime ECL credit - impaired - Net remeasurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	(29,063,898,099)	40,050,258,146	7,442,678,279	18,429,038,326	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali Penghapusan	42,496,367,846 (36,313,343,639)	-	(1,971,025,632)	42,496,367,846 (38,284,369,271)	Repayment Write-offs
Nilai tercatat 31 Desember	43,670,285,789	37,439,556,146	3,377,005,717	84,486,847,652	Balance at 31 December

	31 Desember/December 2021				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari Pengalihan (dari) ke:	75,201,985,911	25,611,349,223	23,175,345,020	123,988,680,154	Balance at 1 January Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(596,292,500)	596,292,500	-	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	17,151,015,893	(17,151,015,893)	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3,224,445,448	419,903,482	(58,751,845)	3,585,597,085	Lifetime ECL credit - impaired - Net remeasurement of carrying amount
Pembayaran kembali Penghapusan	64,384,890,913 (73,534,126,151)	947,891,859 (8,952,229,070)	(1,052,632,458) (2,941,919,193)	65,332,782,772 (83,538,987,679)	New financial assets originated or purchased Repayment Write-off
Nilai tercatat 31 Desember	68,680,903,621	35,774,223,887	1,971,025,631	106,426,153,139	Balance at 31 December

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG NETO (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

7. NET FACTORING RECEIVABLES (continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 2022			
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL 12 bulan/12-Month ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total
Saldo 1 Januari	31,128,294	6,787,205,780	263,872,000	7,082,206,074
Pengalihan (dari)/ke:				
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	-	-	-	Balance at 1 January Transfer (from)/to: 12-month ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(2,279,797)	(255,030)	2,534,827	Lifetime ECL credit - impaired Net remeasurement of loss allowance
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(10,904,351)	40,465,631,581	10,232,022,299	50,686,749,529
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	47,925,755	-	-	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(17,944,146)	-	(263,872,000)	47,925,755 (281,816,146)
Penghapusan	-	(37,779,928,512)	(6,800,413,876)	(44,580,342,388) Repayment Write-off
Saldo 31 Desember	47,925,755	9,472,653,819	3,434,143,250	12,954,722,824 Balance at 31 December

	31 Desember/December 2021			
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL 12 bulan/12-Month ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total
Saldo 1 Januari	95,575,705	599,026,552	6,851,689,778	7,546,292,035
Pengalihan (dari)/ke:				
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	-	-	-	Balance at 1 January Transfer (from)/to: 12-month ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	-	5,979,864,393	(5,979,864,393)	Lifetime ECL credit - impaired - Net remeasurement of loss allowance
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	3,621,441	91,446,785	2,418,019,485	2,513,087,711
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	27,506,970	116,868,050	-	144,375,020 New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(95,575,822)	-	(84,053,677)	(179,629,499) Repayment
Penghapusan	-	-	(2,941,919,193)	(2,941,919,193) Write-off
Saldo 31 Desember	31,128,294	6,787,205,780	263,872,000	7,082,206,074 Balance at 31 December

Tagihan anjak piutang bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya sebagai berikut:

Factoring receivables gross based on maturity date are as follows:

	2022	2021	
Sudah jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 – 30 hari	2,216,038,213	15,734,789,066	1 – 30 days
61 – 90 hari	18,627,262,457	-	61 – 90 days
> 90 hari	9,169,585,185	1,971,025,632	> 90 days
Belum jatuh tempo	54,473,961,797	88,720,338,441	Not yet due
Total	84,486,847,652	106,426,153,139	Total

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG NETO (lanjutan)

Pengelompokan tagihan anjak piutang sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Lancar	56,690,000,009	87,187,892,834	Current
Dalam perhatian khusus	18,627,262,457	17,267,234,673	Special mention
Diragukan	4,105,598,956	-	Doubtful
Macet	<u>5,063,986,230</u>	<u>1,971,025,632</u>	Loss
Total	<u>84,486,847,652</u>	<u>106,426,153,139</u>	Total

Suku bunga efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Rupiah	12.00%-17.00%	12.00%-17.00%	Rupiah

Pengelompokan tagihan anjak piutang yang direstrukturisasi sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Lancar	14,193,632,163	15,123,165,849	Current
Dalam perhatian khusus	18,627,262,457	17,142,792,867	Special mention
Macet	<u>1,490,431,975</u>	<u>-</u>	Loss
Total	<u>34,311,326,595</u>	<u>32,265,958,716</u>	Total

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.05/2020 tentang kebijakan *Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019* bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank tanggal 30 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo tagihan anjak piutang - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp3.573.554.254 (31 Desember 2021: Rp5.479.290.802).

Tagihan anjak piutang yang direstrukturisasi berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 dan POJK No. 30/POJK.05/2021 pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar 44,84% dari saldo anjak piutang - bruto (2021: 35,47%).

Manajemen berkeyakinan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. NET FACTORING RECEIVABLES (continued)

The classification of factoring receivables in accordance with POJK No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:

	2022	2021	
Lancar	56,690,000,009	87,187,892,834	Current
Dalam perhatian khusus	18,627,262,457	17,267,234,673	Special mention
Diragukan	4,105,598,956	-	Doubtful
Macet	<u>5,063,986,230</u>	<u>1,971,025,632</u>	Loss
Total	<u>84,486,847,652</u>	<u>106,426,153,139</u>	Total

Applied effective interest rates are as follows:

	2022	2021	
Rupiah	12.00%-17.00%	12.00%-17.00%	Rupiah

The classification of restructured factoring receivables in accordance with POJK No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:

	2022	2021	
Lancar	14,193,632,163	15,123,165,849	Current
Dalam perhatian khusus	18,627,262,457	17,142,792,867	Special mention
Macet	<u>1,490,431,975</u>	<u>-</u>	Loss
Total	<u>34,311,326,595</u>	<u>32,265,958,716</u>	Total

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK 30/POJK.05/2021 regarding the Second Amendment to the Financial Services Authority Regulation Number 14/POJK.05/2020 in relation to Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions dated 30 December 2021. As of 31 December 2022, the balance of restructured Covid-19 factoring receivables - gross amounted to Rp3,573,554,254 (31 December 2021: Rp5,479,290,802).

The percentage of restructured factoring receivables based on POJK No. 35/POJK.05/2018 and POJK No. 30/POJK.05/2021 as of 31 December 2022 is 44.84% of the factoring receivables balance - gross (2021: 35.47%).

The management believes that the above allowance for impairment losses on factoring receivables is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of factoring receivables.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2022 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG NETO (lanjutan)

Sehubungan dengan pinjaman bank oleh Perusahaan, tagihan anjak piutang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijaminkan adalah setara dengan 53% pada tanggal 31 Desember 2022 (2021: 102%) dari saldo pinjaman bank (Catatan 12).

8. PENYERTAAN SAHAM

Merupakan investasi pada PT Swadharma Nusantara Pembiayaan ("SNP") (dahulu PT Swadharma Surya Finance) dimana Perusahaan memiliki kepemilikan saham sebesar 6,92% per 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada tanggal 10 November 2020, berdasarkan Akta Notaris Ervina Christina S, S.H, M.Kn nomor 08, PT SNP tidak lagi menjadi perusahaan pembiayaan dan telah disetujui oleh OJK sesuai dengan surat OJK nomor S-19/D.05/2020 tanggal 3 Juni 2020 tentang Persetujuan Rencana Perubahan PT Swadharma Nusantara Pembiayaan Tidak Menjadi Lagi Perusahaan Pembiayaan dan surat OJK nomor S-3503/NB.111/2020 tanggal 24 September 2020 perihal Konfirmasi Atas Perubahan dan Penambahan isi *draft* RUPSLB PT Swadharma Nusantara Pembiayaan.

PT SNP melakukan perubahan Anggaran Dasar terkait perubahan nama perseroan menjadi PT Nusa Dharma Synergi dan perubahan maksud dan tujuan perseroan menjadi usaha di bidang aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya yang keputusannya diaktakan dalam akta nomor 12 dari Notaris Ervina Christina S, S.H, M.Kn tanggal 19 November 2020. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00777834.AH.01.02 tanggal 20 November 2020.

Perusahaan telah melakukan valuasi harga saham PT Swadharma Nusantara Pembiayaan dengan Rpnil per lembar saham. Perubahan nilai wajar penyertaan saham ini dibukukan sebagai kerugian kumulatif yang belum terealisasi pada laporan perubahan ekuitas.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2022 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. NET FACTORING RECEIVABLES (continued)

In connection with the Company's bank loans, factoring receivables is pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is required to be equivalent to 53% as of 31 December 2022 (2021: 102%) of the outstanding bank loans balances (Note 12).

8. EQUITY INVESTMENT

This represents investment in PT Swadharma Nusantara Pembiayaan ("SNP") (formerly named PT Swadharma Surya Finance) wherein the Company owns 6.92% shares as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

On 10 November 2020, based on the Notary Deed of Ervina Christina S, SH, M.Kn number 08, PT SNP is no longer a financing company and has been approved by OJK according to OJK's letter number S-19/D.05/2020 dated 3 June 2020 about the Approval of the Plan to Change PT Swadharma Nusantara Pembiayaan to No Longer a Financing Company and OJK letter number S-3503/NB.111/2020 dated 24 September 2020 about Confirmation of Amendments and Additions to the contents of the draft AGMS of PT Swadharma Nusantara Pembiayaan.

PT SNP made amendments to the Article of Association related to the change in the company's name to PT Nusa Dharma Synergi and the change of the company's goals and objectives in business field to Other Management Consulting which decision is stated in notarial deed number 12 from Notary of Ervina Christina S, SH, M.Kn dated 19 November 2020. This notarial deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-00777834.AH.01.02 dated 20 November 2020.

The Company has conducted share valuation of PT Swadharma Nusantara Pembiayaan's at Rpnil per share. Fair value changes from equity investment was recognised as unrealised cummulative loss on the statement of changes in equity.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

Akun ini terdiri dari:

9. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE OF ASSETS

This account consists of the following:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan pengurangan/ Disposals and deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2022						31 December 2022
Harga perolehan						At cost
Prasarana kantor	3,980,152,930	176,109,977	-	-	4,156,262,907	Leasehold improvements
Peralatan kantor*)	16,789,333,069	5,723,054,099	-	-	22,512,387,168	Office equipment*)
Perabot kantor	1,637,850,913	-	-	-	1,637,850,913	Office furniture and fixtures
Kendaraan*)	113,601,439,534	124,692,909,355	(15,099,932,959)	-	223,194,415,930	Vehicles*)
Aset dalam penyelesaian	-	10,033,939,492	-	-	10,033,939,492	Construction in progress
Aset hak guna	5,980,596,404	5,125,829,399	-	-	11,106,425,803	Right-of-use of assets
Total	141,989,372,850	145,751,842,322	(15,099,932,959)	-	272,641,282,213	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana kantor	3,227,885,400	560,761,365	-	-	3,788,646,765	Leasehold improvements
Peralatan kantor*)	14,964,782,386	836,846,645	-	-	15,801,629,031	Office equipment*)
Perabot kantor	1,637,850,913	-	-	-	1,637,850,913	Office furniture and fixtures
Kendaraan*)	46,527,295,468	26,381,590,684	(6,333,208,914)	-	66,575,677,238	Vehicles*)
Aset hak guna	2,413,140,015	1,347,072,670	-	-	3,760,212,685	Right-of-use of assets
Total	68,770,954,182	29,126,271,364	(6,333,208,914)	-	91,564,016,632	Total
Nilai buku	73,218,418,668				181,077,265,581	Net book value
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan pengurangan/ Disposals and deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2021						31 December 2021
Harga perolehan						At cost
Prasarana kantor	3,947,765,924	32,387,006	-	-	3,980,152,930	Leasehold improvements
Peralatan kantor*)	19,458,297,459	376,035,610	-	(3,045,000,000)	16,789,333,069	Office equipment*)
Perabot kantor	1,637,850,913	-	-	-	1,637,850,913	Office furniture and fixtures
Kendaraan*)	108,392,852,381	36,048,712,165	(33,885,125,012)	3,045,000,000	113,601,439,534	Vehicles*)
Aset hak guna	3,605,383,045	2,375,213,359	-	-	5,980,596,404	Right-of-use of assets
Total	137,042,149,722	38,832,348,140	(33,885,125,012)	-	141,989,372,850	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana kantor	2,725,562,432	502,322,968	-	-	3,227,885,400	Leasehold improvements
Peralatan kantor*)	12,746,612,954	2,218,169,432	-	-	14,964,782,386	Office equipment*)
Perabot kantor	1,628,584,715	9,266,198	-	-	1,637,850,913	Office furniture and fixtures
Kendaraan*)	47,723,146,261	21,837,137,807	(23,032,988,600)	-	46,527,295,468	Vehicles*)
Aset hak guna	1,201,794,348	1,211,345,667	-	-	2,413,140,015	Right-of-use of assets
Total	66,025,700,710	25,778,242,072	(23,032,988,600)	-	68,770,954,182	Total
Nilai buku	71,016,449,012				73,218,418,668	Net book value

*) Termasuk aset sewa operasi

^{a)} Included operating lease assets

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar Rp156.326.569.420 dan Rp92.197.631.370 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp156,326,569,420 and Rp92,197,631,370 as of 31 December 2022 and 2021.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

The Company's management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from these insured risks.

Beban penyusutan aset tetap dan aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp29.126.271.364 dan Rp25.778.242.072 dicatat pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi.

Depreciation expense of fixed assets and right-of-use assets for the period ended 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp29,126,271,364 and Rp25,778,242,072 are recorded on general and administrative expenses in the statement of profit or loss.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan atas pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Perusahaan menyewa gedung kantor dengan rata-rata masa sewa adalah 3 (tiga) tahun.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah Rp1.428.000.000 (2021: Rp1.388.000.000).

Aset tetap yang dijual selama tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Harga perolehan	15,099,932,959	33,885,125,012	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>(6,333,208,914)</u>	<u>(23,032,988,600)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku	8,766,724,045	10,852,136,412	Net book value
Hasil penjualan	<u>(5,523,309,275)</u>	<u>(12,629,400,284)</u>	Proceeds from sales
Rugi/(laba) atas penjualan aset tetap (Catatan 24)	3,243,414,770	(1,777,263,872)	Loss/(gain) on sale of fixed assets (Note 24)

Rugi/(laba) atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset sewa operasi terdiri dari:

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE OF ASSETS (continued)

There are no fixed assets pledged as collaterals for bank loans as of 31 December 2022 and 2021.

The Company had rented offices with average of lease is 3 (three) years.

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2022 is amounting to Rp1,428,000,000 (2021: Rp1,388,000,000).

Fixed assets sold during 2022 and 2021 as follows:

	31 Desember 2022	31 Desember 2022	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan pengurangan/ Disposals and deductions
			Reklasifikasi/ Reclassification
Harga perolehan			
Peralatan kantor	6,796,934,442	-	-
Kendaraaan	<u>108,039,351,666</u>	<u>123,969,309,355</u>	<u>(15,092,132,959)</u>
Total	<u>114,836,286,108</u>	<u>123,969,309,355</u>	<u>(15,092,132,959)</u>
Akumulasi penyusutan			
Peralatan kantor	6,585,716,110	77,275,000	-
Kendaraaan	<u>38,137,270,648</u>	<u>25,630,583,943</u>	<u>(6,325,408,915)</u>
Total	<u>44,722,986,758</u>	<u>25,707,858,943</u>	<u>(6,325,408,915)</u>
Nilai buku	<u>70,113,299,350</u>		
			31 Desember 2022
			At cost
			Office equipments
			Vehicles
			Total
			Accumulated depreciation
			Office equipments
			Vehicles
			Total
			Net book value

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Aset sewa operasi terdiri dari: (lanjutan)

9. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE OF ASSETS (continued)

The operating lease assets consists of: (continued)

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pelepasan dan pengurangan/ disposals and Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
31 Desember 2021						31 December 2021
Harga perolehan						At cost
Peralatan kantor	6,796,934,442	-	-	-	6,796,934,442	Office equipments
Kendaraaan	101,944,564,500	39,082,712,166	(32,987,925,000)	-	108,039,351,666	Vehicle
Total	108,741,498,942	39,082,712,166	(32,987,925,000)	-	114,836,286,108	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan kantor	5,697,461,818	888,254,292	-	-	6,585,716,110	Office equipments
Kendaraaan	38,383,741,153	22,302,768,090	(22,549,238,595)	-	38,137,270,648	Vehicles
Total	44,081,202,971	23,191,022,382	(22,549,238,595)	-	44,722,986,758	Total
Nilai buku	64,660,295,971				70,113,299,350	Net book value

Aset sewa operasi - peralatan kantor dan sebagian kendaraan merupakan aset yang disewakan oleh Perusahaan kepada pihak berelasi (Catatan 29d).

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp29.185.002.269 dan Rp25.905.118.042.

Operating lease assets - office equipment and several vehicles are assets leased by the Company to related parties (Note 29d).

Management believes that there is no impairment on the Company's fixed assets as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

As of 31 December 2022 and 2021, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp29,185,002,269 and Rp25,905,118,042, respectively.

10. ASET TAKBERWUJUD

10. INTANGIBLE ASSETS

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pengurangan/ disposals and deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
31 Desember 2022						31 December 2022
Harga perolehan						At cost
Perangkat lunak	6,360,107,273	-	-	-	6,360,107,273	Software
Total	6,360,107,273	-	-	-	6,360,107,273	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	2,102,835,544	731,875,522	-	-	2,834,711,066	Software
Total	2,102,835,544	731,875,522	-	-	2,834,711,066	Total
Nilai buku	4,257,271,729				3,525,396,207	Net book value

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pelepasan dan Pengurangan/ Disposals and Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
31 Desember 2021						31 December 2021
Harga perolehan						At cost
Perangkat lunak	6,360,107,273	-	-	-	6,360,107,273	Software
Total	6,360,107,273	-	-	-	6,360,107,273	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	1,370,960,022	731,875,522	-	-	2,102,835,544	Software
Total	1,370,960,022	731,875,522	-	-	2,102,835,544	Total
Nilai buku	4,989,147,251				4,257,271,729	Net book value

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET LAIN-LAIN - NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Asuransi dan beban dibayar dimuka	23,626,813,868	2,621,742,845	<i>Prepaid expense and insurance</i>
Talangan pembayaran konsumen - neto	11,261,585,604	18,515,263,897	<i>Advances payment for consumer - net</i>
Investasi <i>unit link</i> (Catatan 29e)	10,602,846,132	10,283,356,847	<i>Unit link investment (Note 29e)</i>
Uang jaminan	8,858,739,777	679,536,059	<i>Security deposit</i>
Aset tarikan	3,271,390,000	-	<i>Repossessed assets</i>
Piutang sewa operasi	2,505,862,788	2,453,096,961	<i>Operating lease receivables</i>
Pinjaman karyawan	<u>205,170,520</u>	<u>126,480,180</u>	<i>Employee loan</i>
Total	<u>60,332,408,689</u>	<u>34,679,476,789</u>	Total

Perusahaan menempatkan investasi *unit link* pada Program *Blife Optima Group Saving* yang diolah oleh PT BNI Life Insurance yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Manajemen berkeyakinan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

This account consists of:

The Company has placed unit link investment on Program Blife Optima Group Saving which is managed by PT BNI Life Insurance which measured at fair value through profit or loss.

The management believes that the above allowance for impairment losses on other assets is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of other assets.

12. PINJAMAN BANK

12. BANK LOANS

	2022	2021	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Victoria International Tbk	166,242,238,869	132,442,352,395	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Mega Tbk	71,248,129,972	101,182,443,377	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	34,539,563,443	55,868,752,008	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta</i>
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	23,046,608,637	31,923,921,075	<i>PT Bank Jtrust Indonesia Tbk</i>
PT Bank DKI	13,755,567,409	4,546,993,528	<i>PT Bank DKI</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,271,475,897	58,783,028,526	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3,471,216,647	36,082,610,881	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT Bank CTBC Indonesia	-	9,725,000,000	<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
	<u>316,574,800,874</u>	<u>430,555,101,790</u>	
Pihak berelasi (Catatan 29f)			<i>Related parties (Note 29f)</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	265,440,202,011	150,176,523,985	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	178,896,456,029	348,761,023,580	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mayora	45,461,299,049	-	<i>PT Bank Mayora</i>
	<u>489,797,957,089</u>	<u>498,937,547,565</u>	
Total	<u>806,372,757,963</u>	<u>929,492,649,355</u>	Total

Berikut adalah nilai tercatat atas jumlah pinjaman Perusahaan dan beban bunga yang masih harus dibayar:

	2022	2021	
Saldo tercatat	807,873,952,700	931,498,292,111	<i>Carrying amount</i>
Biaya provisi	<u>(1,501,194,737)</u>	<u>(2,005,642,776)</u>	<i>Provision cost</i>
Total	<u>806,372,757,963</u>	<u>929,492,649,335</u>	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (lihat Catatan 16)	2,488,784,091	3,104,117,548	<i>Accrued interest expense (refer to Note 16)</i>
	<u>808,861,542,054</u>	<u>932,596,766,883</u>	

Below is the carrying amount of the borrowings owned by the Company and accrued interest expense:

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Kisaran suku bunga pinjaman efektif yang diperoleh pada tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Tingkat bunga tahunan	3.50%-9.70%	7.00%-9.50%	<i>Annual interest rates</i>

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 20 September 2017, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 15, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit *fixed loan line limit non revolving* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja yang berlaku sampai 28 April 2020. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 28 September 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 20, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang berlaku sampai 25 Juli 2023.

Pada tanggal 14 Desember 2020, berdasarkan *Offering Letter* No. 272/SKM-KPP/VIC/XII/2020, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk pengalihan sisa kelonggaran tarik (*demand loan revolving*) atas Perjanjian Kredit No. 20 dengan mekanisme *Money Market Line* sebesar Rp95.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan yang berlaku 12 bulan setelah masa penarikan.

Atas fasilitas tersebut, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 38 tanggal 17 Maret 2021, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas *money market line* dengan jumlah maksimal dana yang disediakan sebesar Rp200.000.000.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021 dan telah diperpanjang sampai dengan 21 Desember 2022.

Pada tanggal 17 Maret 2021, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 39, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas *fixed loan III line limit* sebesar Rp100.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan, yang berlaku sampai dengan 17 Maret 2024.

12. BANK LOANS (continued)

The range of effective interest rates of the loan obtained in 2022 and 2021, is as follows:

2022	2021	
3.50%-9.70%	7.00%-9.50%	<i>Annual interest rates</i>

PT Bank Victoria International Tbk

On 20 September 2017, based on the Credit Agreement No. 15, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide a fixed loan line limit non revolving loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000,000,000 which was used as an additional working capital that will mature on 28 April 2020. This facility has been extended until 28 September 2021. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 25 July 2019, based on the Credit Agreement No. 20, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000,000,000 which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease that will mature on 25 July 2023.

On 14 December 2020, based on the Offering Letter No. 272/SKM-KPP/VIC/XII/2020, PT Bank Victoria International Tbk agreed to transfer the remaining plafond (*demand loan revolving*) on Credit Agreement No. 20 with Money Market Line mechanism amounting to Rp95,000,000,000 which was used as an additional working capital for financing that will mature for 12 months after the withdrawal date.

On the above facility, based on the Credit Agreement No. 38 on 17 March 2021, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide additional money market line facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000,000,000. This facility has matured on 21 December 2021 and it has been extended until 21 December 2022.

On 17 March 2021, based on the Credit Agreement No. 39, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide additional fixed loan III line limit facility amounting to Rp100,000,000,000 which was used as an additional working capital for financing that will mature on 17 March 2024.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 8,00%-9,00% dan 8,00%-9,50 masing-masing untuk pencairan selama tahun 2022 dan 2021.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya, menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp166.250.000.000 dan Rp132.500.000.000.

PT Bank Mega Tbk

Pada tanggal 30 Maret 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mega Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp300.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2026.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,75% masing-masing untuk pencairan selama tahun 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar Rp71.458.333.333 dan Rp101.597.222.222.

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tanggal 15 Agustus 2018, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 28, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen yang berlaku sampai 20 Agustus 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 4 April 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 08, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen yang berlaku sampai 4 Oktober 2022. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

Interest rate of the borrowing ranged from 8.00%-9.00% and 8.00%-9.50% for withdrawal during 2022 and 2021, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include, maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp166,250,000,000 and Rp132,500,000,000, respectively.

PT Bank Mega Tbk

On 30 March 2021, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Mega Tbk with maximum facility amounting to Rp300,000,000,000 and tenure of 60 months and will mature on 30 March 2026.

Interest rate of the borrowing was 8.75% for withdrawal during 2022 and 2021, respectively

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp71,458,333,333 and Rp101,597,222,222.

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

On 15 August 2018, based on the Credit Agreement No. 28, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000, which was used as an additional working capital for consumer financing with maturity date of 20 August 2021. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 4 April 2019, based on the Credit Agreement No. 08, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp100,000,000,000 which was used as an additional working capital for consumer financing with maturity date of 4 October 2022. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (lanjutan)

Pada tanggal 10 Maret 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan fasilitas sebesar Rp150.000.000.000 yang berlaku sampai 13 November 2023.

Pada tanggal 18 Oktober 2021, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 19, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000.000.000 yang berlaku sampai 18 Oktober 2024.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,00% masing-masing untuk pencairan selama tahun 2022 dan 2021.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- a. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- b. Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40,00%.
- c. Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp34.602.418.861 dan Rp56.004.754.024.

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

Pada tanggal 18 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2021. Pada tanggal 16 Desember 2021, perjanjian ini telah diperpanjang kembali dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2022. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 19 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2023.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,50% dan 9,25% masing-masing untuk pencairan tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (continued)

On 10 March 2020, the Company obtained additional working capital facility loan with facility amounting to Rp150,000,000,000 that will mature on 13 November 2023.

On 18 October 2021, based on the Credit Agreement No. 19, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000 that will mature on 18 October 2024.

Interest rate of the borrowing was 9.00% for withdrawals during 2022 and 2021, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- a. Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.
- b. Maintaining the financing to asset ratio at a minimum of 40.00%.
- c. Maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp34,602,418,861 and Rp56,004,754,024, respectively.

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

On 18 December 2020, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank Jtrust Indonesia Tbk with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 and tenure of 12 months and has matured on 19 December 2021. On 16 December 2021, the facility has been extended with maturity date of 17 December 2022. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 19 December 2020, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank Jtrust Indonesia Tbk with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 and tenure of 48 months and will mature on 19 December 2023.

Interest rate of the borrowing was 8.50% and 9.25% for withdrawal during of 31 December 2022 and 2021, respectively.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (lanjutan)

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- a. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- b. Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp23.124.262.700 dan Rp32.025.964.608.

PT Bank DKI

Pada tanggal 2 Oktober 2018, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 01, PT Bank DKI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang berlaku sampai 2 April 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 18, PT Bank DKI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp75.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang berlaku sampai 21 Februari 2022. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 16 Juni 2022, berdasarkan Perjanjian kredit No 48, PT Bank DKI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan Rp50.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang berlaku sampai 22 September 2025.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- a. Menjaga *current ratio* minimal 1 kali.
- b. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- c. Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40,00%.
- d. Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (continued)

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- a. Maintaining the *gearing ratio* at a maximum of 10 times.
- b. Maintaining *NPF ratio* at a maximum of 5.00%.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp23,124,262,700 and Rp32,025,964,608, respectively.

PT Bank DKI

On 2 October 2018, based on the Credit Agreement No. 01, PT Bank DKI agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000 which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease with maturity date of 2 April 2021. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 21 August 2019, based on the Credit Agreement No. 18, PT Bank DKI agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp75,000,000,000, which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease with maturity date of 21 February 2022. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 16 June 2022, based on the Credit Agreement No. 48, PT Bank DKI agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000, which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease that will mature on 22 September 2025.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- a. Maintaining the *current ratio* at a minimum of 1 times.
- b. Maintaining the *gearing ratio* at a maximum of 10 times.
- c. Maintaining the *financing to asset ratio* at a minimum of 40.00%.
- d. Maintaining *NPF ratio* at a maximum of 5.00%.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank DKI (lanjutan)

Tingkat suku bunga pinjaman untuk pencairan selama tahun 2022 adalah 8.00%

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp13.756.614.190 dan Rp4.547.465.455.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 8 Oktober 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 174/CB/JKT/2019, PT Bank CIMB Niaga Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja yang berlaku sampai 8 April 2023.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 9,00%-9,25% selama tahun 2022 dan 2021.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *gearing ratio* maksimal 7 kali.
- Menjaga rasio NPF maksimal 3,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp4.353.174.592 dan Rp58.833.333.332.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Pada tanggal 20 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp100.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 42 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2023.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,50% selama tahun 2022 dan 2021.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya, menjaga rasio NPF maksimal 3,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp3.472.222.222 dan Rp36.111.111.111.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank DKI (continued)

Interest rate of the borrowing for withdrawal during 2022 was 8.00%.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp13,756,614,190 and Rp4,547,465,455, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 8 October 2019, based on the Credit Agreement No. 174/CB/JKT/2019, PT Bank CIMB Niaga Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000,000,000 which was used as an additional working capital that will mature on 8 April 2023.

Interest rate of the borrowing ranged from 9.00%-9.25% during 2022 and 2021.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the *gearing ratio* at a maximum of 7 times.
- Maintaining *NPF ratio* at a maximum of 3.00%.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp4,353,174,592 and Rp58,833,333,332 respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

On 20 November 2019, the Company obtained working capital facility loan from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk with maximum facility amounting to Rp100,000,000,000 and tenure of 42 months and will mature on 20 May 2023.

Interest rate of the borrowing is 9.50% during 2022 and 2021.

*During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include, maintaining *NPF ratio* at a maximum of 3.00%.*

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp3,472,222,222 and Rp36,111,111,111, respectively.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia

Pada tanggal 3 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank CTBC Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2021. Perjanjian ini telah diperpanjang dengan Perjanjian Kredit No. 53 tanggal 27 Oktober 2021 dengan memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar Rp50.000.000.000 dan Rp75.000.000.000, sehingga jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp125.000.000.000 yang berlaku sampai dengan 27 Oktober 2022. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Tidak terdapat pencairan baru selama tahun 2022. Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,00% untuk pencairan selama tahun 2021.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya, menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rpnil dan Rp10.000.000.000.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- a. Pada tanggal 28 November 2007, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 064/KPI/PK/2007, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp67.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dengan Perjanjian Kredit No. (5) 020/LMC1/PK/2017 tanggal 26 Agustus 2022 yang berlaku sampai dengan 27 Agustus 2023.

- b. Pada tanggal 13 Mei 2016, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 017/LMC1/PK/2016, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp162.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (8) 017/LMC1/PK/2016 tanggal 26 Agustus 2022 yang berlaku sampai dengan tanggal 27 Agustus 2023.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia

On 3 December 2020, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank CTBC Indonesia with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 and tenure of 12 months and has matured on 3 December 2021. This agreement has been extended with Credit Agreement No. 53 dated 27 October 2021 with additional working capital loan facility amounting to Rp50,000,000,000 and Rp75,000,000,000, with the maximum available fund amounting to Rp125,000,000,000 that matured on 27 October 2022. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

There was no new withdrawal in 2022. Interest rate of the borrowing is 9.00% for withdrawal during the year 2021.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include, maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rpnil and Rp10,000,000,000, respectively.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- a. On 28 November 2007, based on the Credit Agreement No. 064/KPI/PK/2007, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp67,000,000,000, which was used as an additional working capital for financing.

The agreement has been extended several times, with the latest amendment Working Capital Credit Facility No. (5) 020/LMC1/PK/2017 dated 26 August 2022 that will mature on 27 August 2023.

- b. On 13 May 2016, based on the Credit Agreement No. 017/LMC1/PK/2016, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp162,000,000,000, which was used as an additional working capital for financing.

The agreement has been extended several times, with the latest amendment Approval of Amendment of Working Capital Credit Facility No. (8) 017/LMC1/PK/2016 dated 26 August 2022 that will mature on 27 August 2023.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)

- c. Berdasarkan Akta Notaris Syafran, S.H., M.Hum. No. 12 tanggal 23 Desember 2011, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah maksimal 5 (lima) tahun sejak tanggal pencairan kredit sesuai dengan tenor masing-masing *batch* dengan jangka waktu pencairan sampai dengan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Perjanjian ini telah diperpanjang dengan Perjanjian Kredit No. 52 tanggal 27 Desember 2017 dengan memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar Rp50.000.000.000, sehingga jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000.000.000 yang berlaku sampai dengan 28 Agustus 2018. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (5) 52 tanggal 26 Agustus 2022 yang berlaku sampai dengan tanggal 27 Agustus 2023.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 3,50%-9,70% dan 7,00%-9,00% untuk pencairan selama tahun 2022 dan 2021.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *current ratio* minimal 1 kali.
- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Menjaga rasio NPF *net* maksimal 3,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp266.175.473.737 dan Rp150.677.392.040.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 28 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp250.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2023.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(continued)

- c. Based on Notarial Deed of Syafran, S.H., M.Hum. No. 12 dated 23 December 2011, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000. The term of the facility is a maximum of 5 (five) years from the date of credit withdrawal in accordance with withdrawal period up to 12 (twelve) months from signing date of the agreement.

This agreement has been extended with Credit Agreement No. 52 dated 27 December 2017 with additional working capital loan facility amounting to Rp50,000,000,000, with the maximum available fund amounting to Rp100,000,000,000 that matured on 28 August 2018. The agreement has been extended several times, with the latest amendment Approval of Amendment of Working Capital Credit Facility No. (5) 52 dated 26 August 2022 that will mature on 27 August 2023.

Interest rate of the borrowing ranged 3.50%-9.70% and 7.00%-9.00% for withdrawal during 2022 and 2021.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the current ratio at a minimum of 1 times.
- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.
- Maintaining net NPF ratio at a maximum of 3.00%.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp266,175,473,737 and Rp150,677,392,040, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On 28 August 2018, the Company obtained working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum facility amounting to Rp250,000,000,000 and tenure of 60 months and will mature on 28 August 2023.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 16 September 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 18, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp250.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen yang berlaku sampai 20 Februari 2024.

Pada tanggal 16 Maret 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp250.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan sejak tanggal penarikan setiap fasilitas.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,00% masing-masing untuk pencairan selama tahun 2022 dan 2021.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Menjaga rasio Non-Performing Finance ("NPF") maksimal 5,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp179.048.166.319 dan Rp349.201.049.319.

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman yang disebutkan di atas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio-rasio keuangan dan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, di dalam bidang melakukan pinjaman, pemberian piutang, pemberian jaminan atau ganti rugi, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengeluaran untuk barang modal, transaksi dengan afiliasi dan penghapusan piutang.

PT Bank Mayora

Pada tanggal 28 September 2022, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 44, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mayora dengan maksimum fasilitas sebesar Rp25.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2023.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

On 16 September 2019, based on the Credit Agreement No. 18, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp250,000,000,000 which was used as an additional working capital for consumer financing that will mature on 20 February 2024.

On 16 March 2020, the Company obtained additional working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp250,000,000,000 and tenure of 48 months from the date of withdrawal of each credit facility.

Interest rate of the borrowing was 8.00% for withdrawal during 2022 and 2021, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the *gearing ratio* at a maximum of 10 times.
- Maintaining the Non-Performing Finance ("NPF") ratio at a maximum of 5.00%.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp179,048,166,319 and Rp349,201,049,319, respectively.

Under the above-mentioned loans facility agreements, the Company is required to maintain certain financial ratios and comply to certain restrictions including not exceeding established limits, such as, in areas of making any loans or granting any credit, giving any guarantee or indemnity, disposal of assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, capital expenditures, transactions with affiliates and write off of receivables.

PT Bank Mayora

On 28 September 2022, based on the credit agreement No. 44, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Mayora with maximum facility amounting to Rp25,000,000,000 and tenure of 48 months and will mature on 28 September 2023.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mayora (lanjutan)

Pada tanggal 28 September 2022, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 40, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mayora dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2024.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,00% untuk pencairan selama tahun 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar Rp45.633.286.747.

Sehubungan dengan pinjaman bank Perusahaan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijaminkan adalah setara dengan 53%-177% pada tanggal 31 Desember 2022 dan 100%-119% pada tanggal 31 Desember 2021 dari saldo pinjaman bank (Catatan 5, 6 dan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah mematuhi persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh bank-bank tersebut, kecuali pelampauan NPF gross dari kreditur-kreditur sebagai berikut: PT CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga), dan PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (pihak ketiga). Para kreditur tersebut telah menyetujui permintaan pengabaian untuk tahun 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah mematuhi persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh bank-bank tersebut, kecuali pelampauan NPF gross dari kreditur-kreditur sebagai berikut: PT CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga), PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (pihak ketiga), dan PT Bank DKI (pihak ketiga). Para kreditur tersebut telah menyetujui permintaan pengabaian untuk tahun 2021.

13. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	8,671,687,454	351,536,770	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Badan	<u>9,877,018,473</u>	<u>10,334,914,557</u>	Corporate Income Tax
Total	<u>18,548,705,927</u>	<u>10,686,451,327</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa pajak dibayar dimuka seluruhnya dapat dipulihkan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mayora (continued)

On 28 September 2022, based on the credit agreement No. 40, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Mayora with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 and tenure of 48 months and will mature on 28 April 2024.

Interest rate of the borrowing was 7.00% for withdrawal during 2022.

As of 31 December 2022, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp45,633,286,747.

In connection with the Company's bank loans, the consumer financing receivables, investment in finance leases and factoring receivables are pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is required to be equivalent to 53%-177% as of 31 December 2022 and 100%-119% as of 31 December 2021 of the outstanding bank loans balances (Notes 5, 6 and 7).

As of 31 December 2022, the Company has complied with all important loan covenants required by the banks, except for exceeding the NPF gross from creditors consisting of: PT CIMB Niaga Tbk (third party), and PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (third party). The creditors has approved the waiver for the year 2022.

As of 31 December 2021, the Company has complied with all important loan covenants required by the banks, except for exceeding the NPF gross from creditors consisting of: PT CIMB Niaga Tbk (third party), PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (third party), and PT Bank DKI (third party). The creditors has approved the waiver for the year 2021.

13. TAXATION

a. Prepaid tax

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	8,671,687,454	351,536,770	Value Added Tax
	<u>9,877,018,473</u>	<u>10,334,914,557</u>	Corporate Income Tax
Total	<u>18,548,705,927</u>	<u>10,686,451,327</u>	Total

Management believes that the prepaid tax are fully realisable.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2022	2021	
Pajak Pertambahan Nilai	-	801,343,951	Value Added Tax
Utang pajak lainnya:			Other income tax payables:
Pasal 21	237,882,561	294,489,638	Article 21
Pasal 23	201,595,502	91,064	Article 23
Pasal 4 (2)	510,481,365	-	Article 4 (2)
Total	949,959,428	1,095,924,653	Total

c. (Manfaat)/beban pajak

c. Income tax (benefit)/expense

	2022	2021	
Tangguhan	(1,191,433,274)	7,459,878,509	Deferred
Total (manfaat)/beban pajak	(1,191,433,274)	7,459,878,509	Total tax (benefit)/expense

Rekonsiliasi antara (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi Perusahaan dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the (loss)/income before tax as shown in the Company's profit and loss and estimated taxable income is as follows:

	2022	2021	
(Rugi)/laba sebelum beban pajak	(116,249,224,127)	24,412,816,378	(Loss)/income before tax expense
(Manfaat)/beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(25,574,829,308)	5,370,819,601	Tax (benefit)/expense at prevailing tax rate
Dampak perubahan tarif pajak	-	(1,430,630,186)	Impact on changes in tax rates
Penyesuaian aset pajak tangguhan	(4,119,308,122)	-	Adjustment of deferred tax assets
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	3,615,204,643	470,785,708	Effect of permanent differences
Rugi pajak tahun berjalan	24,887,499,513	3,048,903,386	Tax loss current year
(Manfaat)/beban pajak	(1,191,433,274)	7,459,878,509	Income tax (benefit)/expense

Rekonsiliasi antara (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi Perusahaan dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the (loss)/income before tax as shown in the Company's profit and loss and estimated taxable income is as follows:

	2022	2021	
(Rugi)/laba sebelum beban pajak penghasilan	(116,249,224,127)	24,412,816,378	(Loss)/income before income tax expense
Ditambah/(dikurangi) perbedaan tetap:			Add/(deduct) temporary differences:
Penyusutan aset tetap	7,685,151,444	1,294,105,418	Depreciation of fixed assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(277,588,000)	754,776,373	Provision for employee benefits
Transaksi aset hak guna	(4,903,717,897)	36,544,175	Right-of-use asset transactions
Biaya yang masih harus dibayar imbalan kerja jangka pendek	4,867,440,490	1,325,583,403	Accrued expense – short term employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan	(20,679,808,075)	(43,822,412,535)	Provision for impairment losses on financing
Ditambah/(dikurangi) perbedaan tetap:			Add/(deduct) permanent differences:
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain	7,656,509,107	80,284,532	Provision for impairment losses on other assets
Sumbangan dan representasi	1,792,773,667	336,862,372	Donation and representation
Pendapatan bunga deposito	(788,399,696)	(793,551,134)	Interest income on time deposits
Lain-lain	7,771,865,301	2,516,339,267	Others
Taksiran rugi fiskal	(113,124,997,786)	(13,858,671,751)	Estimated taxable loss
Rugi pajak yang bisa dikompensasi	(25,667,533,351)	(11,808,861,600)	Tax loss carry forward
Akumulasi kerugian pajak	(138,792,531,137)	(25,667,533,351)	Accumulated tax losses

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. (Manfaat)/beban pajak (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian akumulasi kerugian fiskal:

	2022	2021	
Tahun fiskal:			
2022	(113,124,997,786)	-	Fiscal year: 2022
2021	(13,858,671,751)	(13,858,671,751)	2021
2020	<u>(11,808,861,600)</u>	<u>(11,808,861,600)</u>	2020
	<u>(138,792,531,137)</u>	<u>(25,667,533,351)</u>	

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

Pada tahun 2021, Perusahaan telah menyesuaikan kerugian fiskal untuk tahun pajak 2020 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") sebesar Rp9.767.629.540 (lihat Catatan 13f).

d. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 merupakan pengaruh beda pajak dengan rincian sebagai berikut:

13. TAXATION (continued)

c. Income tax (benefit)/expense (continued)

Below are details of accumulated fiscal losses:

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2022 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Tax Return ("SPT").

In 2021, the Company has adjusted fiscal loss for fiscal year 2020 according to the Tax Assessment Letter ("SKP") amounting to Rp9,767,629,540 (see Note 13f).

d. Deferred tax assets

The deferred tax assets as of 31 December 2022 and 2021, represent the tax effects on the following:

	31 Desember/December 2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan ke laba tahun berjalan/ Credited to income for the year	Dibebankan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Debited to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	Deferred tax asset effect from profit or loss
Aset pajak tangguhan dampak dari laporan laba rugi					
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembelian	9,348,785,583	(4,549,557,776)	-	4,799,227,807	Provision for impairment losses on financing
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2,812,462,841	(61,069,361)	-	2,751,393,480	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	3,683,064,930	1,689,553,371	-	5,372,618,301	Depreciation of fixed assets
Biaya yang masih harus dibayar - imbalan kerja jangka pendek	1,627,361,487	1,070,836,908	-	2,698,198,395	Accrued expense - short term employee benefits
Rugi fiskal	2,597,949,551	4,155,050,449	-	6,753,000,000	Fiscal loss
Aset hak guna	30,921,989	(1,113,380,317)	-	(1,082,458,328)	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan dampak dari penghasilan komprehensif lain					
Penyisihan imbalan kerja karyawan	37,978,160	-	(154,714,560)	(116,736,400)	Deferred tax asset effect from other comprehensive income
Penyertaan saham	<u>423,035,702</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>423,035,702</u>	Provision for employee benefits Equity investment
Total	<u>20,561,560,243</u>	<u>1,191,433,274</u>	<u>(154,714,560)</u>	<u>21,598,278,957</u>	Total

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 merupakan pengaruh beda pajak dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets (continued)

The deferred tax assets as of 31 December 2022 and 2021, represent the tax effects on the following: (continued)

	31 Desember/December 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penyesuaian atas SPHP/ Impact on adjustment of SPHP	Dampak perubahan tarif pajak baru/Impact on changes in tax rates	Dibebankan ke laba tahun berjalan/ Debited to income for the year	Dibebankan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Debited to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Aset pajak tangguhan dampak dari laporan laba rugi						
Penyisihan kerugian penurunan nilai imbalan kerja karyawan	15,410,207,656	2,148,878,499	1,430,630,186	(9,640,930,758)	-	9,348,785,583
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2,646,412,038	-	-	166,050,803	-	2,812,462,841
Penyusutan aset tetap	3,398,361,738	-	-	284,703,192	-	3,683,064,930
Biaya yang masih harus dibayar - imbalan kerja jangka pendek	1,335,733,138	-	-	291,628,349	-	1,627,361,487
Rugi fiskal	4,746,828,050	(2,148,878,499)	-	-	-	2,597,949,551
Aset hak guna	22,882,270	-	-	8,039,719	-	30,921,989
Aset pajak tangguhan dampak dari pengahasilan komprehensif lain						
Penyisihan imbalan kerja karyawan	206,365,720	-	-	-	(168,387,560)	37,978,160
Penyertaan saham	423,035,702	-	-	-	-	423,035,702
Total	28,189,826,312	-	1,430,630,186	(6,890,508,695)	(168,387,560)	20,561,560,243
Total						

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan seluruhnya dapat dipulihkan.

Management believes that the deferred tax assets are fully realisable.

Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Undang-undang No. 2 Tahun 2020"), mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 - 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

Law No. 2 of 2020 dated 18 May 2020 regarding State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemic and/or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability ("Undang-undang No. 2 Tahun 2020"), regulates the adjustment of the Income Tax rate for domestic Corporate Taxpayers and permanent business entity regarding the rate reduction of Article 17 paragraph (1) letter b for the Law on Income Tax to 22% (twenty two percent) effective for Fiscal Year 2020 - 2021 and 20% (twenty percent) which will be effective for Fiscal Year 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonisation of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Pemeriksaan pajak

Tahun fiskal 2019

Pada tanggal 25 April 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan sebesar Rp3.090.263.262 dari yang sebelumnya lebih bayar dilaporkan Perusahaan sebesar Rp2.994.533.146. Perusahaan telah membayar SKPKB tersebut dan mengajukan surat keberatan. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu hasil dari proses pengajuan keberatan tersebut.

Pada tanggal 25 April 2022, Perusahaan juga menerima SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") terkait pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan pasal 21 dan 4(2) sebesar Rp847.760.994. Perusahaan telah menyetujui dan mencatat beban pajak pada tahun 2021.

Tahun fiskal 2020

Pada tanggal 25 April 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan sebesar Rp5.954.075.453 sesuai dengan yang diklaim oleh Perusahaan. Berdasarkan SKPLB ini, terdapat koreksi atas rugi fiskal dari Rp21.576.491.140 menjadi sebesar Rp11.808.861.600. Perusahaan setuju dan rugi fiskal telah dikoreksi pada tahun 2021.

Pada tanggal 25 April 2022, Perusahaan juga menerima SKPKB dan STP terkait pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan pasal 21 dan 4(2) sebesar Rp575.604.795. Perusahaan telah menyetujui dan mencatat beban pajak pada tahun 2021.

14. UTANG USAHA

Ini merupakan utang usaha kepada pemasok atas pembelian barang oleh nasabah dalam rangka transaksi pembiayaan konsumen dan sewa operasi.

13. TAXATION (continued)

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company calculates, assess and submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DJP") may assess or amend tax liabilities within five years since the time the tax becomes due.

f. Tax Assessment

Fiscal year 2019

On April 25, 2022, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") for the corporate income tax amounting to Rp3,090,263,262 from the previously overpayment that reported by the Company of Rp2,994,533,146. The Company has paid for the SKPKB and submitted an objection letter. As of the date of these financial statements, the Company is still waiting for the results of the objection process.

On April 25, 2022, the Company also received SKPKB and Tax Collection Letters ("STP") related to value added tax, income tax article 21 and 4(2) amounting to Rp847,760,994. The Company has approved and recorded the tax expense in 2021.

Fiscal year 2020

On April 25, 2022, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for the corporate income tax amounting to Rp5,954,075,453 agreed with claim from the Company. Based on this SKPLB, there was a correction of tax loss from Rp21,576,491,140 become Rp11,808,861,600. The Company has approved and tax loss has been corrected in 2021.

On April 25, 2022, the Company also received SKPKB and STP related to value added tax, income tax article 21 and 4(2) amounting to Rp575,604,795. The Company has approved and recorded the tax expense in 2021.

14. ACCOUNTS PAYABLE

This represents trade payables to suppliers for purchase of goods by customers for consumer financing and operating lease transactions.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	2022	2021	
Uang muka dari pelanggan	21,111,596,579	3,515,016,327	<i>Deposits from customers</i>
Pendapatan yang ditangguhkan	5,377,328,998	2,673,785,444	<i>Deferred income</i>
Liabilitas sewa	2,425,947,992	3,592,674,985	<i>Lease liabilities</i>
Utang asuransi	1,415,281,087	673,142,938	<i>Insurance payable</i>
Utang notaris	101,857,000	22,737,000	<i>Notary fee payable</i>
Total	<u>30,432,011,656</u>	<u>10,477,356,694</u>	Total

Jumlah beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp261.272.007 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp213.198.508 pada tanggal 31 Desember 2021.

The balances of interest expense from lease liabilities amounted to Rp261,272,007 as of 31 December 2022 and Rp213,198,508 as of 31 December 2021.

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	2022	2021	
Imbalan kerja jangka pendek	12,264,538,158	7,397,097,668	<i>Short-term employee benefits</i>
Bunga - pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 29)	2,488,784,091	3,104,117,548	<i>Interest - third parties and related parties (Note 29)</i>
Lain-lain	773,510,238	558,560,095	<i>Others</i>
Total	<u>15,526,832,487</u>	<u>11,059,775,311</u>	Total

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's share capital and its ownership as of 31 December 2022 and 2021, are as follows:

Pemegang saham	31 Desember/December 2022 dan/and 2021			Stockholders
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Total	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,968,279,707	99.99%	298,413,985,350	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Koperasi Karyawan	363,031	0.01%	18,151,550	Koperasi Karyawan
PT BNI Multifinance				PT BNI Multifinance
Total	<u>5,968,642,738</u>	<u>100%</u>	<u>298,432,136,900</u>	Total

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan melakukan penerbitan saham baru untuk tambahan modal dan kebijaksanaan dividen disesuaikan.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company issues new shares for additional capital and adjust dividend policy.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL DISETOR LAINNYA

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham Perusahaan No. 17 tanggal 23 Desember 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Ariani Lakhsijati Rachim. S.H., para pemegang saham menyetujui tambahan modal disetor akibat penurunan nilai saham tersebut sejumlah Rp387.939.509.100 tidak dibayarkan tunai kepada pemegang saham, tetapi akan dipergunakan untuk menutup seluruh kerugian atau defisit Perusahaan dalam pelaksanaan kuasi-reorganisasi.

Berikut adalah mutasi saldo tambahan modal disetor yang terjadi sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi:

	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	
Saldo per 31 Juli 2008 (sebelum kuasi-reorganisasi)		Balance as of 31 July 2008 (before the quasi-reorganisation)
Penurunan nilai nominal saham	387,939,509,100	Decrease in par value of shares
Eliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi	(15,208,137,035)	Elimination related to quasi-reorganisation
Koreksi atas pajak tangguhan	(1,473,697,416)	Correction of deferred tax
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	(370,033,699,380)	Revaluation of assets and liabilities
Saldo defisit		Deficit
Saldo per 31 Juli 2008 (setelah kuasi-reorganisasi)	1,223,975,269	Balance as of 31 July 2008 (after the quasi-reorganisation)

19. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi barang modal untuk konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi, perikanan, industri pengolahan, listrik air dan gas, perdagangan besar dan eceran, perantara keuangan, *real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan. Lihat Catatan 29b untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Based on the Deed of Declaration of the Company's Shareholders Decision No. 17 dated 23 December 2008 made before Notary Ariani Lakhsijati Rachim. S.H., the shareholders' agreed to the additional paid-in capital resulting from the decrease in the nominal value of shares amounting to Rp387,939,509,100 not to be paid in cash to the shareholders, but will be used to cover all Company's losses or deficit for the implementation of quasi-reorganisation.

The following are the movements of additional paid-in capital that occurred before and after quasi-reorganisation:

20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan untuk pembelian barang-barang konsumsi. Lihat Catatan 29c untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

19. FINANCE LEASE INCOME

This account represents income arising from finance leases involving various capital goods for the construction, mining, agricultural, plantation, transportation, fishery, processing industry, electricity, water and gas, trading and financial intermediary, real estate, rental business and company services, government administration, education services, health services and social activity, community services, social culture and entertainment. Refer to Note 29b for details of balances and transactions with related parties.

21. PENDAPATAN SEWA OPERASI

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa operasi yang meliputi barang modal untuk transportasi. Lihat Catatan 29d untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

20. CONSUMER FINANCING INCOME

This account represents income arising from financing transactions for consumer goods. Refer to Note 29c for details of balances and transactions with related parties.

21. OPERATING LEASE INCOME

This account represents income arising from operating leases involving capital goods for transportation. Refer to Note 29d for details of balances and transactions with related parties.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi anjak piutang.

22. FACTORING INCOME

This account represents income arising from factoring transactions.

23. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari penempatan deposito dan rekening giro. Lihat Catatan 29a untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

23. INTEREST INCOME

This account represents interest income from time deposits and current accounts. Refer to Note 29a for details of balances and transactions with related parties.

24. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2022	2021	
Perolehan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan	3,289,229,725	3,510,330,000	<i>Recovery of written-off receivable</i>
Kenaikan nilai wajar investasi <i>unit link</i> (Catatan 29e)	319,489,285	475,946,280	<i>Increase on fair value of investment in unit link (Note 29e)</i>
(Rugi)/laba penjualan aset tetap* (Catatan 9)	(3,243,414,770)	1,777,263,872	<i>(Loss)/gain on sale of fixed assets* (Note 9)</i>
Lain-lain	<u>205,440,858</u>	<u>186,404,605</u>	<i>Others</i>
Total	<u>570,745,098</u>	<u>5,949,944,757</u>	Total

*^a) Termasuk aset tetap yang digunakan untuk sewa operasi

*^a) Including fixed assets used for operating lease

25. BEBAN KEUANGAN

	2022	2021	
Bunga pinjaman	69,506,227,461	106,234,185,575	<i>Interest on loans</i>
Bunga atas liabilitas sewa	<u>261,273,007</u>	<u>213,198,508</u>	<i>Interest on lease liabilities</i>
Total	<u>69,767,500,468</u>	<u>106,447,384,083</u>	Total

Beban keuangan bunga pinjaman merupakan bunga pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 29f) pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

25. FINANCING COSTS

Financing costs interest on loans represents interest on loans to third parties and related parties (Note 29f) for the year ended 31 December 2022 and 2021.

**26. PENAMBAHAN/(PEMBALIKAN)
KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

PENYISIHAN

**26. ADDITION/(REVERSAL)
IMPAIRMENT LOSSES**

PROVISION FOR

	2022	2021	
Tagihan anjak piutang	50,452,859,138	2,477,833,232	<i>Factoring receivables</i>
Investasi sewa pembiayaan neto	42,419,107,210	(8,183,872,101)	<i>Net investment in finance</i>
Piutang pembiayaan konsumen	(202,817,542)	(5,841,248,803)	<i>Consumer financing receivables</i>
Lain-lain	<u>8,343,252,709</u>	<u>80,284,532</u>	<i>Others</i>
Total	<u>101,012,401,515</u>	<u>(11,467,003,140)</u>	Total

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2022	2021	
Gaji dan tunjangan (Catatan 29g)	35,963,267,049	24,441,995,209	Salaries and allowances (Note 29g)
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	29,858,146,886	26,510,117,594	Depreciation (Note 9 and 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	2,711,779,434	1,655,357,282	Repairs and maintenance
Alat-alat tulis dan perlengkapan	2,044,548,754	738,672,175	Stationery and supplies
Transportasi dan perjalanan	1,846,963,964	1,410,521,390	Transportation and traveling
Pos dan komunikasi	1,793,066,320	668,486,396	Post and communications
Asuransi	1,790,926,885	2,279,351,536	Insurance
Jasa profesional	1,763,380,086	775,963,871	Professional fees
Iklan dan promosi	1,498,826,093	1,013,337,527	Advertisement and promotion
Sumbangan dan representasi	809,751,339	314,668,280	Donation and representation
Imbalan kerja (Catatan 30)	556,531,000	1,855,699,000	Employee benefits (Note 30)
Sewa, listrik dan air	543,223,035	547,967,827	Rent, electricity and water
Pelatihan dan rekrutmen	231,335,482	74,949,225	Training and recruitment
	81,411,746,327	62,287,087,312	

28. BEBAN LAIN-LAIN

28. OTHER EXPENSES

	2022	2021	
Kerugian penjualan aset repo	3,753,308,310	8,870,993,595	Loss on sale of repossessed assets
Beban asuransi kendaraan	1,652,220,417	1,268,327,248	Insurance of vehicle expense
Beban registrasi kendaraan	1,500,921,650	1,742,752,402	Vehicle registration expense
Iuran OJK	558,560,097	731,968,960	OJK fees
Lain-lain	7,232,766,427	733,463,480	Others
	14,697,776,901	13,347,505,685	

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

29. BALANCES AND TRANSAKSI WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the terms and conditions agreed by the parties.

No.	Pihak-pihak berelasi/Related parties	Sifat dari hubungan/Nature of relationship
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	Entitas Induk Perusahaan/Parent Entity of the Company
2	PT BNI Sekuritas ("BNIS")	Entitas dikendalikan oleh BNI/Entity controlled by BNI
3	PT BNI Life Insurance ("BNIL")	Entitas dikendalikan oleh BNI/Entity controlled by BNI
4	PT BNI Asset Management ("BNIAM")	Entitas dikendalikan oleh BNI/Entity controlled by BNI
5	PT Bank Mayora	Entitas dikendalikan oleh BNI/Entity controlled by BNI
6	Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK BNI")	Entitas dikendalikan oleh BNI/Entity controlled by BNI
7	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/Controlling through the Central Government of the Republic of Indonesia
8	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/Controlling through the Central Government of the Republic of Indonesia
9	PT Nindya Karya (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/Controlling through the Central Government of the Republic of Indonesia
10	PT Sarinah (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/Controlling through the Central Government of the Republic of Indonesia
11	Dewan Komisaris dan Direksi/Boards of Commissioners and Directors	Manajemen Kunci/Key Management

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Kas dan setara kas (Catatan 4)

	2022	2021
Kas di bank - Rupiah <u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,015,045,220	18,574,359,608
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,931,168,215	664,116,641
PT Bank Mayora	228,917,639	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10,154,921	12,532,031
	<u>23,185,285,995</u>	<u>19,251,008,280</u>

Deposito berjangka - Rupiah <u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30,229,499,999	25,229,499,999
PT Bank Mayora	5,000,000,000	-
Total	58,414,785,994	44,480,508,279

Percentase dari total kas dan setara kas	81.23%	88.57%
---	---------------	---------------

Pendapatan bunga dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:		
---	--	--

	2022	2021
Pendapatan bunga - Rupiah <u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	871,049,441	869,793,262
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	680,914	1,035,429
PT Bank Mayora	64,408	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23,963	6,610,799
Total	871,818,726	877,439,490

Percentase dari total pendapatan bunga	89.16%	87.58%
---	---------------	---------------

b. Investasi sewa pembiayaan neto (Catatan 5)

	2022	2021
Pihak berelasi		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,522,812,374	19,779,724,448
PT Nindya Karya (Persero)	-	960,657,788
PT Sarinah (Persero)	-	519,829,999
Total	17,522,812,374	21,260,212,235
Percentase dari total investasi sewa pembiayaan neto	4.33%	2.63%

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The transactions and balances with related parties are as follows:

a. Cash and cash equivalents (Note 4)

	2022	2021	
Cash in banks - Rupiah <u>Related parties</u>			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,015,045,220	18,574,359,608	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,931,168,215	664,116,641	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mayora	228,917,639	-	PT Bank Mayora
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10,154,921	12,532,031	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	<u>23,185,285,995</u>	<u>19,251,008,280</u>	
Time deposits – Rupiah <u>Related parties</u>			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30,229,499,999	25,229,499,999	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mayora	5,000,000,000	-	PT Bank Mayora
Total	58,414,785,994	44,480,508,279	Total
Percentase dari total cash and cash equivalents	81.23%	88.57%	

Pendapatan bunga dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:		
---	--	--

	2022	2021	
Interest income recognised from such transactions are as follows:			
Interest income – Rupiah <u>Related parties</u>			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	871,049,441	869,793,262	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	680,914	1,035,429	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mayora	64,408	-	PT Bank Mayora
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23,963	6,610,799	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total	871,818,726	877,439,490	Total

Percentase dari total pendapatan bunga	89.16%	87.58%	Percentage from total interest income
---	---------------	---------------	--

b. Net investment in finance leases (Note 5)

	2022	2021	
Related parties			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,522,812,374	19,779,724,448	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Nindya Karya (Persero)	-	960,657,788	PT Nindya Karya (Persero)
PT Sarinah (Persero)	-	519,829,999	PT Sarinah (Persero)
Total	17,522,812,374	21,260,212,235	Total
Percentase dari total net investment in finance leases	4.33%	2.63%	

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

b. Investasi sewa pembiayaan neto (Catatan 5) (lanjutan)

Pendapatan sewa pembiayaan dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

29. BALANCES AND TRANSAKSI WITH RELATED PARTIES (continued)

The transactions and balances with related parties are as follows (continued):

b. Net investment in finance leases (Note 5) (continued)

Finance lease income recognised from such transactions are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,484,953,650	2,401,051,464	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Nindya Karya (Persero)	-	162,640,801	PT Nindya Karya (Persero)
PT Sarinah (Persero)	-	107,781,416	PT Sarinah (Persero)
Total	<u>2,484,953,650</u>	<u>2,671,473,681</u>	Total

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Persentase dari total pendapatan sewa pembiayaan</u>	<u>2.91%</u>	<u>2.11%</u>	<u>Percentage from total finance lease income</u>
c. Piutang pembiayaan konsumen neto (Catatan 6)			c. Net consumer financing receivables (Note 6)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related party</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	68,377,210,117	66,553,871,315	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Persentase dari total piutang pembiayaan konsumen neto</u>	<u>36.49%</u>	<u>50.40%</u>	<u>Percentage from total net consumer financing receivables</u>
Pendapatan pembiayaan konsumen dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:			<i>Consumer financing income recognised from such transactions are as follows:</i>

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related party</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,952,460,384	6,044,923,833	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Persentase dari total pendapatan pembiayaan konsumen</u>	<u>36.51%</u>	<u>36.43%</u>	<u>Percentage from total consumer financing income</u>
d. Aset sewa operasi (Catatan 9)			d. Operating lease assets (Note 9)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	55,776,474,572	55,302,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT BNI Life Insurance	29,990,354,538	25,476,059,500	PT BNI Life Insurance
PT Bank Mayora	1,196,968,477	-	PT Bank Mayora
Total	<u>86,963,797,587</u>	<u>80,778,059,500</u>	Total
<u>Persentase dari total harga perolehan sewa operasi</u>	<u>38.87%</u>	<u>70.34%</u>	<u>Percentage from total cost of operating lease assets</u>

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

d. Aset sewa operasi (Catatan 9) (lanjutan)

Pendapatan sewa operasi dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Pihak-pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,044,016,819	18,568,711,937	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT BNI Life Insurance	6,944,800,766	5,491,819,072	PT BNI Life Insurance
PT BNI Sekuritas	63,000,000	1,089,818,200	PT BNI Sekuritas
PT Bank Mayora	37,297,296	-	PT Bank Mayora
Total	<u>22,089,114,881</u>	<u>25,150,349,209</u>	Total
Percentase dari total pendapatan sewa operasi	<u>63.58%</u>	<u>79.01%</u>	<i>Percentage from total operating lease income</i>

e. Aset lain-lain (Catatan 11)

Perusahaan menempatkan dana pada Program *Blife Optima Group Saving* yang diolah oleh PT BNI Life Insurance yang berlaku dari 26 Juli 2016 dan akan tetap diperpanjang sampai dengan salah satu pihak mengakhiri perjanjian (Catatan 11).

e. Other assets (Note 11)

The Company has placed fund on Program Blife Optima Group Saving which is managed by PT BNI Life Insurance enacted from 26 July 2016 and to be extended until either party terminates the agreement (Note 11).

	2022	2021	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
PT BNI Life Insurance	<u>10,602,846,132</u>	<u>10,283,356,847</u>	PT BNI Life Insurance

Percentase dari total aset lain-lain

17.57%

Percentage from total other assets

Pendapatan atas kenaikan nilai wajar investasi *unit link* adalah sebagai berikut:

Increase on fair value of investment in unit link income recognised are as follows:

	2022	2021	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
PT BNI Life Insurance	<u>319,489,285</u>	<u>475,946,280</u>	PT BNI Life Insurance

Percentase dari total pendapatan lain-lain

55.98%

Percentage from total other income

f. Pinjaman bank (Catatan 12)

f. Bank loans (Note 12)

	2022	2021	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	265,440,202,011	150,176,523,985	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	178,896,456,029	348,761,023,580	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mayora	45,461,299,049	-	PT Bank Mayora
Total	<u>489,797,957,089</u>	<u>498,937,547,565</u>	Total
Percentase dari total pinjaman bank	<u>60.74%</u>	<u>53.68%</u>	<i>Percentage from total bank loans</i>

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

f. Pinjaman bank (Catatan 12) (lanjutan)

Biaya yang masih harus dibayar atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	618,979,081	1,158,043,460	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	309,762,866	266,262,047	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mayora	213,221,224	-	PT Bank Mayora
Total	<u>1,141,963,171</u>	<u>1,424,305,507</u>	Total

Percentase dari total biaya yang masih harus dibayar	7.35%	12.88%	<i>Percentage from total accrued expenses</i>
---	--------------	---------------	---

Beban keuangan yang dikenakan atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,608,316,893	40,080,338,697	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,423,520,665	15,494,872,778	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mayora	557,239,158	-	PT Bank Mayora
Total	<u>35,589,076,716</u>	<u>55,575,211,475</u>	Total

Percentasi dari total beban keuangan	51.01%	52.21%	<i>Percentage from total financing costs</i>
---	---------------	---------------	--

g. Gaji dan tunjangan personel manajemen kunci

Jumlah gaji dan tunjangan yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing berjumlah Rp887.864.050 dan Rp4.182.120.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp904.996.800 dan Rp4.238.400.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

g. Salaries and allowances of key management personnel

Total salaries and allowances received by the Company's Boards of Commissioners and Board of Directors amounted to Rp887,864,050 and Rp4,182,120,000 respectively, for the year ended 31 December 2022 and Rp904,996,800 and Rp4,238,400,000 respectively, for the year ended 31 December 2021.

h. Iuran DPLK

Jumlah iuran yang dibayarkan Perusahaan kepada DPLK BNI senilai Rp293.717.219 dan Rp288.661.214 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

h. DPLK Contribution

Total contribution paid by the Company to DPLK BNI amounted to Rp293,717,219 and Rp288,661,214, respectively, for the years ended 31 December 2022 and 2021.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IMBALAN KERJA

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Imbalan pasca-kerja karyawan	10,020,831,000	11,136,734,000	<i>Post employment benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	1,954,883,000	1,819,816,000	<i>Other long-term benefits</i>
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan	<u>11,975,714,000</u>	<u>12,956,550,000</u>	<i>Liabilities recognised in the statement of financial position</i>

Beban bersih yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut (Catatan 27):

	2022	2021	
Imbalan pasca-kerja karyawan	324,718,000	1,659,437,000	<i>Post employment benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	231,813,000	196,262,000	<i>Other long-term benefits</i>
Total	<u>556,531,000</u>	<u>1,855,699,000</u>	Total

Imbalan pasca-kerja karyawan

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Tingkat diskonto per tahun	6.50%	6.25%	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6.50%	7.50%	<i>Annual salary growth rate</i>
Tabel kematian	TMI'19	TMI'19	<i>Mortality table</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/years old	55 tahun/years old	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat pengunduran diri			<i>Turnover rate</i>
Umur 15-29	6%	6%	<i>Age 15-29</i>
Umur 30-34	3%	3%	<i>Age 30-34</i>
Umur 35-39	1.8%	1.8%	<i>Age 35-39</i>
Umur 40-49	1.2%	1.2%	<i>Age 40-49</i>
Umur 50-52	0%	0%	<i>Age 50-52</i>
Umur >52	0%	0%	<i>Age >52</i>

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan dan UU Cipta Kerja No. 11/2020, mana yang lebih tinggi. Perusahaan juga memberikan imbalan jangka panjang lainnya.

Penilaian aktuaria atas manfaat pensiun pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuaria terdaftar, PT Towers Watson Purbajaga, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", sebagaimana yang tercantum dalam laporannya masing-masing pada tanggal 13 Februari 2023 dan 11 Maret 2022.

30. EMPLOYEE BENEFITS

The employee benefits obligation recognised in the statement of financial position is determined as follows:

	2022	2021	
Imbalan pasca-kerja karyawan	10,020,831,000	11,136,734,000	<i>Post employment benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	1,954,883,000	1,819,816,000	<i>Other long-term benefits</i>

The net expense recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows (Note 27):

	2022	2021	
Imbalan pasca-kerja karyawan	324,718,000	1,659,437,000	<i>Post employment benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	231,813,000	196,262,000	<i>Other long-term benefits</i>

Post-employment benefit

The key assumptions used for the actuarial calculations are as follows:

	2022	2021	
Tingkat diskonto per tahun	6.50%	6.25%	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6.50%	7.50%	<i>Annual salary growth rate</i>
Tabel kematian	TMI'19	TMI'19	<i>Mortality table</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/years old	55 tahun/years old	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat pengunduran diri			<i>Turnover rate</i>
Umur 15-29	6%	6%	<i>Age 15-29</i>
Umur 30-34	3%	3%	<i>Age 30-34</i>
Umur 35-39	1.8%	1.8%	<i>Age 35-39</i>
Umur 40-49	1.2%	1.2%	<i>Age 40-49</i>
Umur 50-52	0%	0%	<i>Age 50-52</i>
Umur >52	0%	0%	<i>Age >52</i>

The Company provides post-employment benefits in accordance with the Collective Labor Agreement or with benefits under the Job Creation Act No. 11/2020, whichever is higher. The Company also provides other long-term employees' benefits.

The actuarial calculations of pension benefits for the years ended 31 December 2022 and 2021 were prepared by a registered actuarial consulting firm, PT Towers Watson Purbajaga, using the "Projected Unit Credit" method, as stated on the reports dated 13 February 2023 and 11 March 2022, respectively.

a. Beban imbalan kerja

	2022	2021	
Beban jasa kini	847,682,000	1,031,319,000	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	645,439,000	628,118,000	<i>Interest cost</i>
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	(1,168,403,000)	-	<i>Adjustment due to change in benefit attribution method</i>
Beban imbalan kerja	<u>324,718,000</u>	<u>1,659,437,000</u>	<i>Employee benefits expense</i>

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja karyawan (lanjutan)

b. Penyisihan imbalan

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas liabilitas neto yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	11,136,734,000	11,180,011,000	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban neto yang diakui dalam laporan laba rugi	324,718,000	1,659,437,000	<i>Net expense recognised in profit or loss</i>
Pengukuran kembali imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(703,248,000)	(765,398,000)	<i>Remeasurement of employee benefit recognised in other comprehensive income</i>
Imbalan yang dibayar	(737,373,000)	(937,316,000)	<i>Benefit paid</i>
Saldo akhir tahun	10,020,831,000	11,136,734,000	<i>Balance at end of year</i>

Imbalan jangka panjang lainnya

a. Beban imbalan kerja

	2022	2021	
Beban jasa kini	245,840,000	244,395,000	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	54,413,000	103,630,000	<i>Interest cost</i>
Keuntungan aktuarial	(68,440,000)	(151,763,000)	<i>Actuarial gain</i>
Beban imbalan kerja	231,813,000	196,262,000	<i>Employee benefit expense</i>

b. Penyisihan imbalan

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas liabilitas neto yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Other long-term benefit

a. Employee benefits expense

b. Benefits provision

The reconciliation of movements during the year in the net liabilities recognised in the statement of financial position as of 31 December 2022 and 2021, is as follows:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	1,819,816,000	1,982,320,000	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban neto yang diakui dalam laporan laba rugi	231,813,000	196,262,000	<i>Net expense recognised in profit or loss</i>
Imbalan yang dibayar	(96,746,000)	(358,766,000)	<i>Benefit paid</i>
Saldo akhir tahun	1,954,883,000	1,819,816,000	<i>Balance at end of year</i>

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

Tingkat Diskonto

<i>Discount Rate</i>			
31 Desember/31 December 2022			
Perubahan Percentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Percentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	(435,048,000)	+1%	(118,847,000)
-1%	482,578,000	-1%	135,678,000

31 Desember/31 December 2021			
Perubahan Percentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Percentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	(772,017,000)	+1%	(110,201,000)
-1%	885,412,000	-1%	131,896,000

Tingkat Kenaikan Upah

<i>Salary Increment Rate</i>			
31 Desember/31 December 2022			
Perubahan Percentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Percentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	505,021,000	+1%	159,532,000
-1%	(460,031,000)	-1%	(141,296,000)

31 Desember/31 December 2021			
Perubahan Percentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Percentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	840,947,000	+1%	149,005,000
-1%	(960,187,000)	-1%	(126,165,000)

Jatuh tempo kewajiban aset dana manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<i>2022</i>	<i>2021</i>	<i>Total</i>
Dalam 10 tahun ke depan	22,181,669,435	16,236,813,000	Within the next 10 years
Dalam 10 hingga 20 tahun	32,218,998,024	12,781,973,000	Within 10 to 20 years
Dalam 20 hingga 30 tahun	43,486,238,439	33,356,145,000	Within 20 to 30 years
Dalam 30 hingga 40 tahun	2,554,649,370	4,165,191,000	Within 30 to 40 years
Total	100,441,555,268	66,540,122,000	

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing 4,84 tahun dan 6,74 tahun.

The maturities of defined benefit plan obligation as of 31 December 2022 and 2021, are as follows:

The average duration of employee's benefits liabilities as of 31 December 2022 and 2021 are 4.84 years and 6.74 years, respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan manajemen risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi usaha dengan pengelolaan risikonya. Manajemen risiko menjadi mitra strategis dari unit bisnis yang ada, dalam rangka mengupayakan optimalisasi pendapatan dari operasi Perusahaan.

Secara berkesinambungan Perusahaan mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu sehingga dapat memberikan informasi atas potensi risiko secara dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko ini tertuang ke dalam kebijakan, prosedur, kewenangan dan batas-batas transaksi serta ketentuan lainnya yang merupakan perangkat manajemen risiko.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, sehingga Perusahaan tidak memiliki risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan adalah risiko atas arus kas masa datang atas fluktuasi instrumen keuangan karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga mengambang (*floating rate*) dapat ditutup oleh suku bunga yang dikenakan kepada konsumen.

Risiko ini akan timbul dikarenakan beberapa bank menyediakan jenis pinjaman yang berbeda-beda dalam bentuk modal kerja.

Komite Aset dan Kewajiban Perusahaan beranggotakan Direksi dan beberapa anggota staf senior yang bertanggung jawab untuk menetapkan, melaksanakan serta menjaga kebijakan pengelolaan risiko tingkat suku bunga sesuai dengan pedoman umum Perusahaan dengan tetap menerapkan batas-batas limit risiko kebijakan yang ditetapkan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management in the Company covers the entire scope of business activities based on the need for balance between business functions and risk management. Risk management has become a strategic partner of the existing business units, in order to pursue the optimisation of revenue from the operations of the Company.

The Company continuously develops and improves risk management system framework and an integrated internal control structure that can provide information on potential risks early on and then take appropriate steps to minimize risk.

Risk management framework is written down into policies, procedures, authorisation and transaction limits and other provisions which are risk management tools.

Foreign exchange risk

As of 31 December 2022 and 2021, the Company does not have financial assets and liabilities in foreign currency, thus, there is no significant exposure to the effects of fluctuation of foreign exchange.

Interest rate risk

*The Company's interest rate risk is the risk of future cash flows on the fluctuation of financial instruments due to changes in market interest rates. The Company's policy is to arrange for loans from the bank interest rate (*cost of fund*) that uses a floating rate which can be covered by the interest rates charged to consumers.*

This risk would arise because some banks provide different types of loans that vary in the form of working capital.

Asset and Liabilities Committee of the Company which consists of the Board of Directors and some senior staff members are responsible to establish, implement and maintain the policy interest rate risk management in accordance with the general guidelines of the Company to continue to adhere to the limits established by the policy risk limits.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

The following table represents a breakdown of maturity dates of the Company's financial assets and liabilities affected by interest rates.

31 Desember/December 2022							
	Bunga tetap/Fixed interest						
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest bearing	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total
ASET							
Kas dan setara kas	26,516,615,943	45,229,499,999	-	-	169,746,897	-	71,915,862,839
Piutang pembayaran konsumen neto	-	38,578,562,408	106,394,596,562	43,007,608,345	-	(598,901,396)	187,381,855,919
Investasi sewa pembayaran neto	-	91,107,308,349	253,502,179,134	91,325,410,275	-	(31,655,663,023)	404,279,234,735
Tagihan anjak piutang neto	-	63,047,661,257	18,181,937,753	3,257,248,642	-	(12,954,722,824)	71,532,124,828
Aset lain-lain*)	-	-	205,170,520	8,858,739,777	13,767,448,392	-	22,831,358,689
Total aset	26,516,615,943	237,963,032,013	378,283,873,969	146,449,007,039	13,937,195,289	(45,209,287,243)	757,940,437,010
ASSETS							
LIABILITAS							
Pinjaman bank	-	517,604,085,338	288,768,672,625	-	-	-	806,372,757,963
Utang usaha	-	-	-	-	1,681,193,118	-	1,681,193,118
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	15,526,832,487	-	15,526,832,487
Utang lain-lain**)	-	1,274,457,112	1,151,490,881	-	1,517,138,086	-	3,943,086,079
Total liabilitas	-	518,878,542,450	289,920,163,506	-	18,725,163,691	-	827,523,869,647
Neto	71,746,115,942	(254,398,894,494)	88,363,710,463	146,449,007,039	(4,787,968,402)	(45,209,287,243)	(69,583,432,637)
31 Desember/December 2021							
	Bunga tetap/Fixed interest						
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest bearing	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total
ASET							
Kas dan setara kas	24,850,448,576	25,229,499,999	-	-	142,991,965	-	50,222,940,540
Piutang pembayaran konsumen neto	-	6,114,906,318	74,286,368,551	54,496,234,227	-	(2,840,818,453)	132,056,690,643
Investasi sewa pembayaran neto	-	135,665,406,410	448,788,055,953	291,309,213,501	-	(67,851,732,838)	807,910,943,026
Tagihan anjak piutang neto	-	84,464,134,311	6,206,005,849	15,756,012,979	-	(7,082,206,074)	99,343,947,065
Aset lain-lain*)	-	-	126,480,180	679,536,059	20,968,360,858	-	21,774,377,097
Total aset	24,850,448,576	251,473,947,038	529,406,910,533	362,240,996,766	21,111,352,823	(77,774,757,365)	1,111,308,898,371
ASSETS							
LIABILITAS							
Pinjaman bank	-	595,677,442,404	248,687,381,986	85,127,824,965	-	-	929,492,649,355
Utang usaha	-	-	-	-	93,521,574	-	93,521,574
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	11,059,775,311	-	11,059,775,311
Utang lain-lain**)	-	1,268,685,624	2,323,989,361	-	695,879,938	-	4,288,554,923
Total liabilitas	-	596,946,128,028	251,011,371,347	85,127,824,965	11,849,176,823	-	944,934,501,163
Neto	24,850,448,576	(345,472,180,990)	278,395,539,186	277,113,171,801	9,262,176,000	(77,774,757,365)	166,374,397,208
LIABILITIES							

*) Aset lain-lain terdiri dari talangan pembayaran konsumen - neto, piutang sewa operasi, uang jaminan dan pinjaman karyawan

**) Utang lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, utang asuransi dan utang notaris

*) Other assets consist of advances payment for consumer - net, operating lease receivables, security deposits and employee loan

**) Other payables consist of lease liabilities, insurance payable and notary fee payable

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak lawan tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar kembali pembiayaan konsumen yang diberikan. Risiko ini terjadi jika kelayakan konsumen dan piutang pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha tidak dikelola dengan baik. Perusahaan menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan monitoring portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran untuk meminimalkan risiko kredit.

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan selain piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang, agunan yang diterima adalah bukti pemilikan atas aset yang dibiayai Perusahaan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, jumlah eksposur maksimum terutama berasal dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna dan atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") yang pelanggannya adalah individu dan badan usaha.

Manajemen Risiko Covid-19

Organisasi Kesehatan Sedunia ("WHO"), melaporkan kejadian wabah Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 dan diumumkan sebagai pandemi global sejak 11 Maret 2020. Wabah Covid-19, mulai menyebar di Indonesia dan masih berkelanjutan hingga saat ini.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from the defaulting customers. Improper assessment on customer's credit worthiness and collection management will trigger the credit risk. The Company applies prudent credit acceptance policies, performing ongoing credit portfolio monitoring as well as managing the collection of customer financing and financing leases in order to minimize the credit risk exposure.

The carrying amounts of the Company's financial assets other than finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivable represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing, finance lease receivables, and factoring receivables, collaterals accepted by the Company are certificates of ownership of the asset financed by the Company.

As outlined above, the total maximum exposure is mainly derived from net investment in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their abilities to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is engaged in the investment financing, working capital financing, multipurpose financing, and or others financing business activities based on the approval of the Financial Services Authority ("OJK") whose customers are individuals and business entities.

Covid-19 Risk Management

World Health Organisation ("WHO"), reported that the outbreak Covid-19 was first discovered in Wuhan, China in the end of December 2019 and declared as a global pandemic since 11 March 2020. Following to 11 March 2020, the outbreak Covid-19 has begun to spread in Indonesia continuously until this time.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen Risiko Covid-19 (lanjutan)

Sejak tahun 2020, Perusahaan turut serta mendukung program Pemerintah Republik Indonesia melalui OJK nomor:05-SPI tanggal 31 Maret 2020 dalam program pemberian relaksasi kredit kepada perusahaan yang terdampak Covid-19. Pemberian relaksasi kredit dilakukan berupa perpanjangan tenor, penundaan sebagian pembayaran angsuran, pengurangan tunggakan pokok dan bunga.

Penyebaran wabah Covid-19 berpengaruh terhadap tingkat risiko Perusahaan, walaupun tidak signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari penjabaran atas empat parameter penilaian tingkat kesehatan perusahaan sebagai berikut (tidak diaudit):

1. Profil Risiko

Hasil penilaian profil risiko Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 berada pada peringkat 2 (Risiko Sedang Rendah). Risiko yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah Risiko Kredit, dimana persentase kredit kualitas rendah tidak sesuai dengan harapan awal dan Risiko Strategi, sehingga pencapaian target profit tidak sesuai dengan proyeksi awal.

2. Profitabilitas

Terjadi peningkatan tren risiko pada parameter profitabilitas yang disebabkan oleh pencapaian profitabilitas yang tidak sesuai dengan proyeksi awal.

3. Permodalan

Terjadi peningkatan tren risiko pada parameter permodalan yang disebabkan oleh dampak wabah Covid-19 dan penerapan standar akuntansi terbaru yaitu PSAK 71.

4. Tata Kelola

Tata kelola Perusahaan pada posisi 31 Desember 2022 tidak terkena pengaruh dari pandemi Covid-19, sehingga dinilai relatif stabil.

Pada tanggal 31 Desember 2022, dampak pandemi terhadap operasi Perusahaan dan bisnis secara keseluruhan, adalah termasuk kinerja penjualan, kondisi pasar dan kondisi keuangan pelanggan dan lain-lain. Lebih lanjut, efek signifikan dari pandemi, jika ada, akan tercermin dalam pelaporan keuangan Perusahaan pada periode berikutnya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Covid-19 Risk Management (continued)

Since 2020, the Company takes a part in supporting the Republic of Indonesia Government's program through the OJK number:05-SPI on 31 March 2020 about credit relaxation to customers affected by Covid-19. The granting of credit relaxation by the Company involves extension of tenor, postponement of partial instalment payment and deduction of principal and interest in arrears.

The outbreak Covid-19 affected the risk level of the Company, even though it was not significant. This could be seen from the elaboration of the four parameters to assess the level of Company's health which are as follows (unaudited):

1. Risk Profile

At the end of year on 31 December 2022, the result of assessment of the Company's risk was at the second rank (Medium Low Risk). The risk affected by the Covid-19 outbreak was Credit Risk, which the percentage of the non-performing loan has not lived up to early expectations and Strategic Risk, so that the actual profit was unable to reach the target set at initial projection.

2. Profitability

The profitability risk trend increased due to the profitability that was not achieved as target that has been projected previously.

3. Capital

The increase of Capital Risk trend was caused due to the impact of the outbreak Covid-19 and implementation of the latest accounting standard which is SFAS 71.

4. Good Corporate Governance

The Company's governance as of 31 December 2022 was not affected by the outbreak Covid-19, as it is considered as relatively stable.

As of 31 December 2022, the effects of the pandemic to the Company operations and overall business, included sales performance, market condition and financial condition of its customers and others. Further significant effects of the pandemic, if any, will be reflected in the Company's financial reporting in the subsequent periods.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan (bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2022	2021
Laporan posisi keuangan:		
Kas dan setara kas	71,746,115,942	50,079,948,575
Investasi sewa pembiayaan neto	404,279,234,735	807,910,943,026
Piutang pembiayaan konsumen neto	187,381,855,919	132,056,690,643
Tagihan anjak piutang neto	71,532,124,828	99,343,947,065
Aset lain-lain*)	22,831,358,689	21,774,377,097
	<u>757,770,690,113</u>	<u>1,111,165,906,406</u>

*) Aset lain-lain terdiri dari talangan pembayaran konsumen - neto, piutang sewa operasi, uang jaminan dan pinjaman karyawan

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perusahaan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai tercatat bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai lainnya sebagaimana dilaporkan di laporan posisi keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Perusahaan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perusahaan telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada.
- Investasi sewa pembiayaan - neto dan Piutang pembiayaan konsumen - neto, yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan piutang dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan konsumen.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk

Credit risk exposures relating to assets in statement of financial position's (net after allowance for impairment losses) as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Statement of financial position:
	2022	2021
Laporan posisi keuangan:		
Kas dan setara kas	71,746,115,942	50,079,948,575
Investasi sewa pembiayaan neto	404,279,234,735	807,910,943,026
Piutang pembiayaan konsumen neto	187,381,855,919	132,056,690,643
Tagihan anjak piutang neto	71,532,124,828	99,343,947,065
Aset lain-lain*)	22,831,358,689	21,774,377,097
	<u>757,770,690,113</u>	<u>1,111,165,906,406</u>

*) Other assets consist of advances payment for consumer - net, operating lease receivables, security deposits and employee loan

The above table represents a maximum credit risk exposure to the Company as at 31 December 2022 and 2021 without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on net carrying amounts net of allowance for impairment losses and other impairment losses as reported in the statement of financial position.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- The Company has set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on historical loss.
- Investment in finance leases - net and consumer financing receivable - net, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the receivables might be renegotiated based on mutual agreement between the Company and the customers.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Based on quality of financial assets

As at 31 December 2022 and 2021, quality of financial assets are divided as follows:

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Kas dan setara kas	71,915,862,839	-	-	71,915,862,839	Cash and cash equivalents
Investasi sewa pembiayaan	202,899,497,340	231,355,500,664	1,679,899,754	435,934,897,758	Investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	184,599,998,527	3,016,175,100	364,583,688	187,980,757,315	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	43,670,285,789	37,439,556,146	3,377,005,717	84,486,847,652	Factoring receivables
Aset lain-lain					Other assets
- Talangan pembayaran konsumen - neto	11,261,585,604	-	-	11,261,585,604	Advance payment for consumer - net
- Piutang sewa operasi	2,505,862,788	-	-	2,505,862,788	Operating lease receivables -
- Pinjaman karyawan	205,170,520	-	-	205,170,520	Employee loan -
- Uang jaminan	8,858,739,777	-	-	8,858,739,777	Security deposit -
	<u>525,917,003,184</u>	<u>271,811,231,910</u>	<u>5,421,489,159</u>	<u>803,149,724,253</u>	
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,142,366,457)	(40,046,969,621)	(4,019,991,165)	(45,209,287,243)	Allowance for impairment losses
Total	<u>524,774,636,727</u>	<u>231,764,262,289</u>	<u>1,401,497,994</u>	<u>757,940,437,010</u>	Total

	31 Desember/December 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Kas dan setara kas	50,222,940,540	-	-	50,222,940,540	Cash and cash equivalents
Investasi sewa pembiayaan	373,039,078,505	468,588,367,860	34,135,229,499	875,762,675,864	Investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	127,046,075,895	5,981,122,624	1,870,310,577	134,897,509,096	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	68,680,903,621	35,774,223,887	1,971,025,631	106,426,153,139	Factoring receivables
Aset lain-lain					Other assets
- Talangan pembayaran konsumen - neto	18,515,263,897	-	-	18,515,263,897	Advance payment for consumer - net
- Piutang sewa operasi	2,453,096,961	-	-	2,453,096,961	Operating lease receivables -
- Pinjaman karyawan	126,929,737	-	-	126,929,737	Employee loan -
- Uang jaminan	679,536,059	-	-	679,536,059	Security deposit -
	<u>640,763,825,215</u>	<u>510,343,714,371</u>	<u>37,976,565,707</u>	<u>1,189,084,105,293</u>	
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,278,018,760)	(56,871,404,690)	(20,262,294,915)	(78,411,718,365)	Allowance for impairment losses
Total	<u>639,485,806,455</u>	<u>453,472,309,681</u>	<u>17,714,270,792</u>	<u>1,110,672,386,928</u>	Total

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default ("PD")* atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default ("PD")* atas umur tersisa yang diestimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Significant Increase in Credit Risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Company considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default ("PD") for the remaining age at the reporting date; with*
- *Probability of default ("PD") for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian
(lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan
(lanjutan)

Perusahaan menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- indikator kualitatif;
- tertunggak lebih dari 30 hari.

Pengukuran Potensi Penurunan Kualitas Kredit

Perusahaan melakukan pengukuran setiap eksposur kredit berdasarkan *Days Past Due* ("DPD"). Dalam metode pengukuran DPD, kualitas pembiayaan dikategorikan ke dalam salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*), dimana penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit yang signifikan atas instrumen keuangan dilakukan sejak pengakuan awal atau saat fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang objektif. Untuk aset ini ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Stage 3: mencakup instrumen keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar). Faktor utama dalam menentukan apakah instrumen keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL *lifetime* (*stage 2*) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Measurement of Expected Credit Losses
(continued)

Significant Increase in Credit Risk (continued)

The Company use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:

- qualitative indicators;
- a backstop of 30 days past due.

Measurement of Potential Decrease in Credit Quality

The company in measurement of credit exposure based on Days Past Due ("DPD"). In measurement method, quality of lease have to be categorised to one of three impairment stages (stage 1, stage 2, stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial instruments since initial recognition or whether the facility is defaulted in the reporting date.

Stage 1: include financial instruments that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12 month ECL is recognised.

Stage 2: includes financial instruments that have had a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date) but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL is recognised. Lifetime ECL is the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of the financial instruments.

Stage 3: includes financial instruments that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage has obligors that already are impaired (defaulted). The key factor in determining whether a financial instrument attracts 12-month ECL (stage 1) or ECL lifetime (stage 2) described as Significant Increase in Credit Risk (SICR) criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at each reporting date.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian
(lanjutan)

Penentuan Struktur Probability of Default

Days Past Due ("DPD") adalah input utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Perusahaan mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit.

Perusahaan menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* ("PD") atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama serta analisa mendalam tentang dampak faktor-faktor lain tertentu (misalkan restrukturisasi) pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, tingkat inflasi dan indeks keyakinan konsumen.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Perusahaan mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Perusahaan dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Measurement of Expected Credit Losses
(continued)

Determination of the Probability of Default Structure

Days Past Due ("DPD") are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Company collects performance and default information about credit risk exposures, which are analysed by jurisdiction or region and by product and borrower type as well as credit risk assessment.

The Company uses a statistical model to analyse the collected data and produce an estimate of the probability of default ("PD") for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors as well as an in-depth analysis of the impact of other certain factors (e.g. restructuring) on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth and inflation rate and consumer confidence index.

Determination of Significant Increase in Credit Risk

The Company uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Company can also use the judgement of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in a comprehensive manner on a timely manner.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan (lanjutan)

Perusahaan menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Perusahaan memantau efektivitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi secara substansial dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuan dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

Definisi Gagal Bayar (Default)

Perusahaan menganggap aset keuangan dalam keadaan *default/gagal bayar* ketika:

- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari Perusahaan; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apapun kepada Perusahaan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Measurement of Expected Credit Losses (continued)

Determination of Significant Increase in Credit Risk (continued)

The Company determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received. The due date is determined without considering the grace period that might be available to the borrower.

The Company monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with a substantial modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognised and subsequently the Company recognise the modified loan as a new loan at fair value.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:

- *PD remainder life at reporting date based on modified provision; with*
- *Residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.*

Definition of Failed Payment (Default)

The Company considers financial assets as default when:

- *The debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, without assistance (recourse) from the Company; or*
- *The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Company.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian
(lanjutan)

Definisi Gagal Bayar (Default) (lanjutan)

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default/gagal bayar*, Perusahaan mempertimbangkan indikator berikut:

- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (forward-looking)

Perusahaan menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Perusahaan merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan di masa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, institusi pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih, contohnya.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:

- *Probability of default ("PD")*
- *Loss of given default ("LGD")*
- *Exposure at default ("EAD")*

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Measurement of Expected Credit Losses
(continued)

Definition of Failed Payment (Default) (continued)

In assessing whether a debtor is in default, the Company considers the following indicators:

- Quantitative such as arrears status; and
- Based on data developed internally and obtained from external sources.

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment

Use of forward-looking information

The Company uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee, economists and consideration of various actual information and external forecast, the Company formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimates published by, government agencies and selected private sector analysts and academics, for example.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:

- *Probability of default ("PD")*
- *Loss of given default ("LGD")*
- *Exposure at default ("EAD")*

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian
(lanjutan)

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan struktur, jaminan, senioritas klaim, industri debitur, dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen, dan
- peringkat risiko kredit.

Risiko likuiditas

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Perusahaan dilaksanakan secara terpusat. Dalam menjaga stabilitas dan likuiditas, cabang tidak mempunyai kewenangan menarik pinjaman serta terdapat pembatasan kas dalam memenuhi kegiatan operasi di cabang.

Disamping itu, Perusahaan menyusun anggaran yang mempertimbangkan jatuh tempo aset keuangan yang disesuaikan dengan jadwal pinjaman bank serta membuat perencanaan arus kas operasional yang efisien.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers the structure, collateral, claim seniority, the debtor industry, and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward-looking economic assumptions where relevant.

When parameter modelling is done collectively, financial instruments are grouped according to the similarity of risk characteristics which include:

- type of instrument, and
- credit risk rating.

Liquidity risk

Managing and monitoring the Company's liquidity position is held centrally. In maintaining stability and liquidity, branch has no authority to withdraw cash loans and there are cash restrictions in meeting the operational activities of the branch.

In addition, the Company prepares budget considering the maturity of financial assets which are adjusted to the schedule of bank loans and plan an efficient cash flows for operations.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2022 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

	31 Desember/December 2022					LIABILITIES Bank loans Accounts payable Accrued expenses Other payable*) Total
	Nilai tercatat/ Carrying value	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ over 3 years	
LIABILITAS						
Pinjaman bank	806,372,757,963	555,552,745,888	277,482,523,811	25,154,736,310	-	858,190,006,009
Utang usaha	1,681,193,118	1,681,193,118	-	-	-	1,681,193,118
Biaya yang masih harus dibayar	3,262,294,329	3,262,294,329	-	-	-	3,262,294,329
Utang lain- lain*)	3,943,086,079	2,791,595,199	1,151,490,880	-	-	3,943,086,079
Total	815,259,331,469	563,287,828,534	278,634,014,691	25,154,736,310	-	867,076,579,535

	31 Desember/December 2021					LIABILITIES Bank loans Accounts payable Accrued expenses Other payable*) Total
	Nilai tercatat/ Carrying value	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ over 3 years	
LIABILITAS						
Pinjaman bank	929,492,649,355	652,458,134,439	266,421,418,053	83,812,289,547	4,626,607,755	1,007,318,449,794
Utang usaha	93,521,574	93,521,574	-	-	-	93,521,574
Biaya yang masih harus dibayar	11,059,775,311	11,059,775,311	-	-	-	11,059,775,311
Utang lain- lain*)	4,288,554,923	1,964,565,562	1,283,871,495	1,040,117,866	-	4,288,554,923
Total	944,934,501,163	665,575,996,886	267,705,289,548	84,852,407,413	4,626,607,755	1,022,760,301,602

*) Utang lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, utang asuransi dan utang notaris

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2022 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities on 31 December 2022 and 2021.

Perusahaan merupakan bagian dari konglomerasi keuangan dengan Entitas Utama, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, dalam rangka melaksanakan pengendalian risiko, Entitas Utama wajib memastikan konglomerasi keuangan memiliki metode pengendalian risiko atas risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha konglomerasi keuangan. Pengendalian risiko dapat dilakukan antara lain dengan cara lindung nilai, metode mitigasi risiko, dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

The Company is part of the financial conglomerate of the main entity, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. According to the Financial Service Authority Regulation and Financial Service Authority Circular Letter concerning the Implementation of Integrated Risk Management, in order to mitigate the risk, the main entity must ensure that financial conglomerate has risk mitigation method for the risks which could endanger the business continuity of the financial conglomerate. Risk mitigation can be carried out among others by hedging, risk mitigation methods, and capital injection in order to absorb potential losses.

Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2022 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal (tidak diaudit).

	2022	2021	
Pinjaman bank	806,372,757,963	929,492,649,355	Bank loans
Total ekuitas	<u>153,252,665,030</u>	<u>267,761,922,443</u>	Total equity
Gearing ratio	<u>5.26</u>	<u>3.47</u>	Gearing ratio

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Tabel berikut menyajikan informasi aset dan liabilitas yang diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan hirarki nilai wajar:

	31 Desember/December 2022 Nilai wajar/Fair value					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar Aset lain-lain- investasi unit link	10,602,846,132	-	10,602,846,132	-	10,602,846,132	<i>Asset measured at fair value Other assets- unit link investment</i>
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	10,602,846,132	-	10,602,846,132	-	10,602,846,132	Total assets for which fair value are disclosed
31 Desember/December 2021 Nilai wajar/Fair value						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar Aset lain-lain- investasi unit link	10,283,356,847	-	10,283,356,847	-	10,283,356,847	<i>Asset measured at fair value Other assets- unit link investment</i>
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	10,283,356,847	-	10,283,356,847	-	10,283,356,847	Total assets for which fair value are disclosed

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
 (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perusahaan:

31 Desember/December 2022		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan:		
Kas dan setara kas	71,915,862,839	71,915,862,839
Investasi sewa pembiayaan neto	404,279,234,735	366,302,574,478
Piutang pembiayaan konsumen neto	187,381,855,919	162,322,272,560
Tagihan anjak piutang neto	71,532,124,828	61,871,782,538
Aset lain-lain*)	22,831,358,689	22,831,358,689
Total aset keuangan	757,940,437,010	685,243,851,104
Liabilitas keuangan:		
Pinjaman bank	806,372,757,963	708,723,802,856
Utang usaha	1,681,193,118	1,681,193,118
Biaya yang masih harus dibayar	3,262,294,329	3,262,294,329
Utang lain-lain**)	3,943,086,079	3,943,086,079
Total liabilitas keuangan	815,259,331,489	717,610,376,382

31 Desember/December 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan:		
Kas dan setara kas	50,222,940,540	50,222,940,540
Investasi sewa pembiayaan neto	807,910,943,026	714,706,502,465
Piutang pembiayaan konsumen neto	132,056,690,643	114,806,657,316
Tagihan anjak piutang neto	99,343,947,065	92,966,731,865
Aset lain-lain*)	21,774,377,097	21,774,377,097
Total aset keuangan	1,111,308,898,371	994,477,209,283
Liabilitas keuangan:		
Pinjaman bank	929,492,649,355	816,934,300,759
Utang usaha	93,521,574	93,521,574
Biaya yang masih harus dibayar	11,059,775,311	11,059,775,311
Utang lain-lain**)	4,288,554,923	4,288,554,923
Total liabilitas keuangan	944,934,501,163	832,376,152,567

- *): Aset lain-lain terdiri dari talangan pembayaran konsumen – neto, uang jaminan, piutang sewa operasi dan pinjaman karyawan
 **): Utang lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, utang asuransi dan utang notaris

a) Kas dan setara kas

Estimasi nilai wajar dari kas dan setara kas adalah perkiraan jumlah nilai tercatatnya dikarenakan sisa jatuh temponya dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat ini merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

a) Cash and cash equivalents

The fair value amount of cash and cash equivalents are approximate the respective carrying amounts since the maturity period are below one year therefore the carrying amount is a reasonable of fair value.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- b) Investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen neto, tagihan anjak piutang neto dan aset lain-lain

Portofolio kredit Perusahaan secara umum terdiri dari investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan aset lain-lain. Investasi sewa pembiayaan piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan aset lain-lain dinyatakan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar dari investasi sewa pembiayaan - neto, piutang pembiayaan konsumen - neto, tagihan anjak piutang - neto dan aset lain-lain diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Perusahaan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (tingkat 3 - hirarki nilai wajar).

- c) Utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain

Untuk estimasi nilai wajar utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dikarenakan akan jatuh tempo di bawah satu tahun, sehingga nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

- d) Pinjaman bank

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 - hirarki nilai wajar).

33. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2022 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- b) Net investment in finance lease, net consumer financing receivables, net factoring receivables and other assets

The Company's portfolio generally consists of investment in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables and other assets. Investment in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables and other assets are stated at amortised cost.

The fair value of investment in finance lease - net, consumer financing receivables - net, factoring receivables - net and other assets are estimated by using discounted cash flows, applying weighted average market rates offered by the Company at the statement of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

- c) Accounts payable, accrued expenses and other payables

For estimated fair value of account payable, accrued expenses and other payables, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

- d) Bank loans

The fair value of borrowing are estimated by using discounted cash flows, applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 - fair value hierarchy).

33. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

The reconciliation of liabilities that arise from financing activities is as follows:

Arus Kas/Cash Flows				
	1 Januari/ 1 January 2022	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost
Pinjaman bank Liabilitas sewa	929,492,649,355 3,592,674,985	447,978,393,037 -	(570,961,758,987) (1,428,000,000)	(136,525,442) 261,273,007
Total	933,085,324,340	447,978,393,037	(572,389,758,987)	124,747,565

*Bank loans
Lease liabilities
Total*

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Arus Kas/Cash Flows					
	1 Januari/ 1 January 2021	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost	31 Desember/ 31 December 2021
Pinjaman bank	1,337,985,081,243	387,000,000,000	(797,861,240,020)	2,368,808,132	929,492,649,355
Liabilitas sewa	2,518,377,941	2,249,098,536	(1,388,000,000)	213,198,508	3,592,674,985
Total	1,340,503,459,184	389,249,098,536	(799,249,240,020)	2,582,006,640	933,085,324,340

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi "liabilitas";
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12: "Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction"; dan
- Amendemen PSAK 107: "Akuntansi Ijarah".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION
(continued)

The reconciliation of liabilities that arise from financing activities is as follows: (continued)

Bank loans
Lease liabilities
Total

34. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 are as follows:

- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";
- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of "liabilities";
- Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;
- Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
- Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which is adopted from Amended IAS 12: "Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction"; and
- Amendment of SFAS 107: "Ijarah Accounting".

The above standards will be effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted.

- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding long-term liabilities with the covenant; and
- Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.

The above standards will be effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi"; dan
- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

35. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN OJK

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

	2022	2021	
Rasio permodalan	32.38%	61.83%	Capital ratio
Rasio profitabilitas			Profitability ratio
Return on asset	(11.26%)	1.62%	Return on asset
Return on equity	(75.08%)	4.09%	Return on equity
Rasio Non-Performing Finance - neto	0.92%	1.64%	Non-Performing Finance - net
Rasio Non-Performing Finance - gross	3.41%	3.56%	Non-Performing Finance - gross
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	64.91%	84.09%	Net financing to asset ratio
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan	82.09%	111.81%	Net financing to total funding ratio
Rasio piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total saldo piutang pembiayaan	73.46%	90.44%	Investment financing and working capital financing to total balance of the financing receivables
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	51.14%	90.37%	Equity to fully paid capital ratio

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perjanjian sewa

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Binakarsa Swadaya untuk persewaan kantor di Graha Binakarsa, Lantai 11 Lot E-F dan 12, Jl. H. Rasuna Said Kav. C-13, Jakarta Selatan. Perjanjian sewa tersebut akan berlaku dari 5 Januari 2023 hingga 6 Januari 2028.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 are as follows: (continued)

- SFAS 74: "Insurance Contract"; and
- Amendment of SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information.

The above standards will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

35. FINANCIAL RATIOS BASED ON OJK REGULATION

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financial Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.35/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

36. SUBSEQUENT EVENT

Rental agreement

The Company has entered a lease agreement with PT Binakarsa Swadaya for office rental at Graha Binakarsa, Lantai 11 Lot E-F and 12, Jl. H. Rasuna Said Kav. C-13, Jakarta Selatan. The lease agreement will be effective from 5 January 2023 until 6 January 2028.